

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN  
PENDANAAN INTERNAL INSTITUSI**

**Model Strategi Pemulihan Ekonomi Nasional Menggunakan *Digital  
Economic dan Financial Inclusion***



**TIM PENELITIAN**

Ketua : Rudi Santoso, S.Sos., M.M  
NIDN : 0717107501  
Anggota : Martinus Sony Erstiawan, S.E., MSA  
NIDN : 0710037902  
Anggota : Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak  
NIK : 0703127302

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
UNIVERSITAS DINAMIKA  
NOVEMBER 2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

### LAPORAN AKHIR PENELITIAN PENDANAAN INSTITUSI

#### A. JUDUL PENELITIAN

Model Strategi Pemulihan Ekonomi Nasional Menggunakan Digital Economic dan Financial Inclusion					
Bidang Fokus	Tema	Topik	Rumpun Bidang Ilmu	Target TKT	2th
Ekonomi	Keuangan	<i>Digital Economic Financial Inclusion</i>	Ekonomi		10bulan

#### B. IDENTITAS PENGUSUL

Nama, Peran	Perguruan Tinggi/Institusi	Program Studi	Bidang Tugas	ID Sinta	H-Index
Rudi Santoso	Universitas Dinamika	S1-Akuntansi	Ketua	6006671	9
Martinus Sony Erstiawan	Universitas Dinamika	S1-Akuntansi	Anggota	6008723	6
Tony Soebijono	Universitas Dinamika	S1- Akuntansi	Anggota	6008632	4

#### C. MITRA KERJASAMA PENELITIAN

Tidak ada Mitra dalam Penelitian ini

#### D. LUARAN DAN TARGET PENCAPAIAN

##### Luaran Wajib

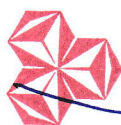
Jenis Luaran	Status Target capaian	Keterangan
Jurnal Nasional Ber-ISSN	Publish	Publish

### E. ANGGARAN (Dalam Rupiah)

Jenis Pembelajaran	Komponen	Item	Satuan	Vol.	Biaya Satuan	Total
Bahan	ATK	1	Paket	1	250.000	250.000
Pengumpulan Data, Studi Empiris, dan analisis Data	Laboran: Transkrip data	1	OK	1	1.500.000	1.500.000
	Transportasi Narasumber	1	OK	1	2.000.000	2.000.000
	Tabulasi	1	OK	1	1.500.000	1.500.000
	Data Analisis	1	OK	1	1.250.000	1.250.000
Pelaporan dan Jurnal	Jurnal Nasional	1	Artikel	1	2.500.000	2.500.000
<b>Toral Anggaran</b>						<b>7.500.000</b>

Surabaya, November 2023

Mengetahui  
Dekan



Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UNIVERSITAS

**Dinamika**

Arifin Puji Widodo, SE., MSA.

NIDN 0721026801

Ketua Peneliti

Rudi Santoso, S.Sos., M.M.

NIDN 0717107501

Mengetahui, Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



UNIVERSITAS  
**Dinamika**

Dr. MJ. Dewiyani Sunarto

NIDN 0725076301

## RINGKASAN

Penelitian berfokus pada strategi pemulihan ekonomi dengan pemanfaatan ekonomi digital dan *financial inclusion*. *Basic postulat* dalam penelitian ini adalah studi empiris menunjukkan peningkatan ekonomi digital pada masa pandemi. Hal ini berekses pada penggunaan *financial inclusion* meningkat signifikan. Sehingga keduanya merupakan variabel terbesar dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi. Ekonomi digital dan *financial inclusion* menjadi pendorong dalam pemulihan ekonomi nasional. Asumsi dasar penelitian ini mengacu pada akses jasa keuangan formal yang semakin tinggi dapat menggerakkan ekonomi mikro. Luaran dalam penelitian ini adalah sebuah model strategi pemulihan ekonomi nasional yang elastis dengan menggunakan inklusi keuangan dan bisnis ber-*platform* digital. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini menawarkan strategi akses keuangan *inclusive* pada sektor ekonomi digital untuk menggerakkan ekonomi mikro. Dengan bergeraknya ekonomi mikro maka percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi akan lebih efektif. Sebagai indikator keberhasilan, obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan start-up dan akses keuangan berbasis digital. Selain itu aspek yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan dalam model ini adalah: *Governance, People, dan Financial & Economic*.

Kata Kunci: *Pemulihan Ekonomi, Financial Inclusion, Digital Economy*

## **PRAKATA**

Puji Syukur kami haturkan kepada Tuhan YME sehingga pada saat ini kami telah menyelesaikan laporan kemajuan Penelitian Pendanaan Institusi tahun anggaran 2023. Penelitian kami berjudul: “Model Strategi Pemulihan Ekonomi Nasional Menggunakan Digital Economic dan Financial Inclusion” ini telah selesai pada tahap kemajuan. Keberhasilan kami sampai dengan tahap sekarang tidak lepas dari peran beberapa pihak yang sangat membantu kami untuk menyelesaikan Progres Laporan Kemajuan. Beberapa kendala terkait banyaknya data kualitatif maupun kuantitatif dan kesulitan penyusunan kompilasi data tersebut pada akhirnya telah kami selesaikan dengan baik. Semoga dengan selesainya progress laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Progress kegiatan lanjutan dari penelitian ini adalah penyusunan artikel publikasi Jurnal ke Jurnal Internasional dan penyusunan Laporan Akhir sebagai konsekuensi logis dari kegiatan penelitian.

Akhir kata, kami tim peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Laporan Kemajuan Penelitian ini.

Surabaya, Agustus 2023

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>A. JUDUL PENELITIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>B. IDENTITAS PENGUSUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>C. MITRA KERJASAMA PENELITIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>D. LUARAN DAN TARGET PENCAPAIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>E. ANGGARAN (Dalam Rupiah)</b> .....	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>9</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>9</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>9</b>
<b>1.2 Fokus Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>1.3 Kebaruan/Novelty Penelitian</b> .....	<b>10</b>
<b>BAB 2</b> .....	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
<b>2.1 Digital Economic</b> .....	<b>11</b>
<b>2.2 Financial Inclusion</b> .....	<b>11</b>
<b>2.3 Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)</b> .....	<b>12</b>
<b>BAB 3</b> .....	<b>14</b>
<b>TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b> .....	<b>14</b>
<b>3.1 Tujuan Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>3.2 Manfaat Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>BAB 4</b> .....	<b>15</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
<b>4.1 Uji Model</b> .....	<b>16</b>
<b>4.2 Research Stages</b> .....	<b>16</b>
<b>4.3 Mekanisme Pelaksanaan Penelitian</b> .....	<b>17</b>
<b>4.4 Roadmap Penelitian</b> .....	<b>18</b>
<b>BAB 5</b> .....	<b>21</b>

<b><i>HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....</i></b>	<b><i>21</i></b>
<b><i>5.1 Governance/Pemerintah .....</i></b>	<b><i>21</i></b>
<b><i>5.2 People (Citizen).....</i></b>	<b><i>23</i></b>
<b><i>5.3 Ekonomi Digital dan Inklusi Keuangan .....</i></b>	<b><i>24</i></b>
<b><i>5.4 Status Luaran .....</i></b>	<b><i>29</i></b>
<b><i>Jurnal Nasional Terindeks Copernicus (International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR) .....</i></b>	<b><i>29</i></b>
<b><i>BAB 6.....</i></b>	<b><i>30</i></b>
<b><i>KESIMPULAN DAN SARAN.....</i></b>	<b><i>30</i></b>
<b><i>DAFTAR RUJUKAN.....</i></b>	<b><i>31</i></b>
<b><i>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</i></b>	<b><i>36</i></b>
<b><i>Instrumen .....</i></b>	<b><i>36</i></b>
<b><i>Personalia Tenaga Pelaksana Penelitian .....</i></b>	<b><i>36</i></b>
<b><i>Artikel Ilmiah .....</i></b>	<b><i>36</i></b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 5 1 Sebaran Anggaran Menkominfo .....	21
Tabel 5 2 Status Luaran .....	29
Tabel 6 1 Rencana Tahap Berikutnya .....	30

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kerangka Konseptual .....	15
Gambar 4. 2 Research Stages .....	16
Gambar 4. 3 Milestone Penelitian .....	17
Gambar 4. 4 Mekanisme Pelaksanaan Penelitian .....	18
Gambar 4. 5 Roadmap/Fishbone Penelitian .....	19
Gambar 5. 1 Stimulus Anggaran Menkominfo .....	21
Gambar 5. 2 Pemilik Aset Digital .....	22
Gambar 5. 3 Demografi Gender Pemilik Aset Digital .....	23
Gambar 5. 4 Pendapatan Rata-Rata Pemilik Aset Digital .....	24
Gambar 5. 5 Demografi Tempat Tinggal Pemilik Aset Digital .....	25
Gambar 5. 6 Demografi Provinsi Pemilik Aset Digital .....	26
Gambar 5. 7 Transaksi Elektronik di Indonesia .....	26
Gambar 5. 8 Pertumbuhan Transaksi Digital Perbankan .....	27
Gambar 5. 9 Pertumbuhan Transaksi E-Commerce di Indonesia .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Artikel Jurnal  
LogBook Penelitian  
Penggunaan Anggaran  
Lembar Transaksi



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pandemi telah dinyatakan berakhir tahun 2023 oleh pemerintah Indonesia. Namun beberapa negara diantaranya telah mengakhiri masa krisis pandemi jauh sebelum 2023. Kajian (Kroner et al., 2021) mengungkapkan bahwa beberapa negara berhasil keluar dari jeratan pandemi. Namun tidak sedikit kawasan negara masih berjuang dalam pemulihan ekonomi. Bahkan India berdasarkan kajian (Kedia et al., 2020) membutuhkan waktu cukup lama untuk mengembalikan kestabilan ekonomi. Tak terkecuali negara super power seperti Republik Rakyat Tiongkok (RRT) pun mengalami hal yang sama. Maka, (Q. Wang & Zhang, 2021) mengungkapkan adanya perubahan pertumbuhan ekonomi di China karena adanya perubahan konsumsi energi. Salah satu implikasi dari pandemi selama 2 (dua) tahun adalah kesulitan keuangan di beberapa Kawasan. Fakta bahwa beberapa negara mengalami kesulitan bisa dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara-negara di Kawasan Asia Tenggara. Bahkan di seluruh daratan Asia, hanya 3 (tiga) negara yang mempunyai pertumbuhan positif selama pandemi. Ketiga negara tersebut adalah Vietnam 2,3%, RRT 2,3%, dan China Taipe (Taiwan) 2,98%.

Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut tak lepas dari seretnya perekonomian selama pandemi. Bahkan beberapa negara harus mengalihkan alokasi anggarannya untuk belanja vaksin. Studi yang dilakukan (Teng et al., 2022) mengungkapkan bahwa beberapa negara mengalami kesulitan keuangan karena harus mengalihkan anggaran untuk pemulihan pasca pandemi. Lebih lanjut, kajian yang dilakukan (Santoso & Fianto, 2022) menggarisbawahi bahwa perubahan peta ekonomi ini tak lepas dari pembatasan selama masa pandemi. Beberapa komoditas ekspor tidak mampu terserap pasar dengan baik (Apriliana et al., 2021). Lebih jauh, kajian (Che et al., 2020; Mao et al., 2021) mengungkapkan bahwa salah satu kesulitan ekonomi masa pandemi adalah komoditas ekspor yang ditolak negara tujuan selama pandemi. Indonesia tidak luput dari kesulitan keuangan karena adanya pengalihan anggaran untuk belanja kesehatan (vaksinasi). Beberapa studi (Deb et al., 2022; Rafferty et al., 2017; Rodrigues & Plotkin, 2020) mengungkapkan bahwa program vaksinasi yang dijalankan oleh beberapa negara memberikan implikasi terhadap kontraksi ekonomi.

Pandemi selama 3 (tiga) tahun sejak 2020 sampai dengan 2022 telah mengubah peta bisnis dan memunculkan model bisnis baru. Salah satu model bisnis baru adalah bisnis berbasis digital dalam industri kreatif. Bisnis berbasis digital menjadi motor penggerak ekonomi selama masa pandemi. Kajian (Triwahyuni, 2022) mengungkapkan bahwa ekonomi berbasis digital menjadi penyelamat bisnis sektor mikro. Penelitian (Santoso, 2020) juga menguatkan bahwa perubahan bisnis tersebut juga didukung oleh perubahan model memasarkan dan penguatan branding komoditas yang dijual. Transformasi bisnis ini juga menjadi salah satu strategi yang dijalankan pemerintah untuk percepatan pemulihan ekonomi. Potensi ini memberikan proyeksi dampak peningkatan ekonomi digital lebih dari delapan kali lipat pada tahun 2030. Hal ini merujuk pada proyeksi kapitalisasi pasar bisnis digital sudah mencapai Rp146 Triliun pada tahun 2025 atau kurang dari 2 tahun dari sekarang. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan (Siagian & Cahyono, 2021; Sutrisno, 2020) mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan Indonesia sudah tepat sasaran dengan meningkatkan pada sektor industri kreatif.

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada strategi pemulihan ekonomi dengan pemanfaatan ekonomi digital dan *financial inclusion*. *Basic postulat* dalam penelitian ini adalah studi empiris menunjukkan peningkatan ekonomi digital pada masa pandemi. Hal ini berekses pada penggunaan *financial inclusion* meningkat signifikan. Sehingga keduanya merupakan variabel terbesar dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi. Ekonomi digital dan *financial inclusion* menjadi pendorong dalam pemulihan ekonomi nasional. Hal ini merujuk pada beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Fianto, 2022; L. Wang et al., 2021b, 2021a) bahwa strategi pemulihan ekonomi memerlukan kebijakan yang tepat sasaran agar lebih efektif. Kajian-kajian tersebut juga menggarisbawahi bahwa pemulihan ekonomi lebih efektif jika berfokus pada sektor mikro. Sehingga perubahan-perubahan tersebut menjadi sebuah transformasi yang menjadi pendorong peningkatan ekonomi ber-*platform* digital. Beberapa kajian (Ahmed et al., 2017; Cueto et al., 2022; Srinivasan & Eden, 2021) menggarisbawahi bahwa perubahan bisnis ke arah digital sudah semakin massif. Ekonomi digital tidak terpengaruh oleh pembatasan sosial selama pandemi. Ekonomi jenis ini terus berjalan karena *platform* yang digunakan sangat sesuai dengan demografi pelanggan milenial saat ini. Meskipun tidak sedikit pebisnis yang mengalami kesulitan, namun beberapa bisnis masih *survive* di tengah gempuran pembatasan. Bisnis-bisnis yang *survive* selama pandemi berdasarkan kajian (Hadjielias et al., 2022) adalah mereka yang menjalankan bisnis dengan mengakomodasi kebutuhan milenial dengan *digital mindset*.

*Digital Business* merujuk pada teori (Bican & Brem, 2020) mengungkapkan bahwa jumlah uang yang berputar dalam bisnis berbasis digital jika dikelola dengan benar akan menjadi potensi pertumbuhan ekonomi. Hal ini diperkuat oleh bisnis rintisan yang berkembang di Indonesia sampai dengan tahun 2022 sejumlah 2.391 bisnis rintisan. *Start-up* tersebut telah menjadi salah satu pilar dalam peningkatan ekonomi digital. Sehingga tidak mengherankan jika 2 diantaranya telah menjadi *decacorn*. Sementara itu, jumlah bisnis rintisan yang sampai pada fase *unicorn* sejumlah 8 (delapan) start-up. Bisnis rintisan menjadi promadona selama tiga tahun terakhir ini karena sektor mikro menjadi pilihan paling aman untuk meningkatkan pertumbuhan atau keluar dari jeratan krisis ekonomi (Davis & Zhao, 2019; Suwarni et al., 2020). Namun untuk mewujudkan bisnis berbasis digital paling tidak membutuhkan 3 (tiga) komponen yaitu *economic*, *people*, dan *governance*. *Economic* adalah dasar penggerak semua sektor, *people* adalah potensi pasar untuk penyerapan produk, *governance* adalah pemangku kepentingan yang mengeluarkan kebijakan. Kajian (Jaswadi et al., 2015) menguatkan ketiga komponen tersebut khususnya pemerintah yang memberikan fasilitas dalam bentuk infrastruktur untuk menopang bisnis.

## 1.3 Kebaruan/Novelty Penelitian

Kebaruan yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu ekonomi berbasis digital dan inklusi keuangan. Keduanya merupakan *macro economic indicator* yang muncul dan lahir pada masa pandemi. Kedua variabel ini juga menjadi faktor utama dalam mendorong pemulihan ekonomi. Kontribusi pragmatis penelitian ini adalah penerapan model strategi pemulihan ekonomi sektor industri kreatif dengan menggunakan *digital economic* dan *financial inclusion*. Selain itu penelitian ini juga mempunyai kontribusi atas tidak lanjut *row model* ini dapat diterapkan di beberapa negara dengan kondisi demografi dan geopolitik yang berbeda. Hal ini merujuk pada penelitian (Ajmal et al., 2021) yang mengungkapkan bahwa jalan keluar masalah tren penurunan ekonomi selama pandemi adalah peningkatan stimulus keuangan untuk memutar sektor mikro.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Digital Economic

Ekonomi digital pada dasarnya adalah seluruh kegiatan ekonomi dengan bantuan internet. Selain itu, ekonomi digital juga didukung oleh teknologi kecerdasan buatan atau yang sering disebut *Artificial Intelligence* (AI). Beberapa penelitian (Huang & Rust, 2021; Verma et al., 2021; Yang et al., 2021) mengungkapkan bahwa AI telah digunakan dalam banyak sektor bisnis membantu pelaku bisnis untuk mengambil keputusan. Bisnis di era revolusi industri ini menurut kajian (Ouyang & Jiao, 2021) tidak bisa lepas dari AI yang pada akhirnya tercipta sebuah ekonomi digital. Lebih jauh (Tapscott, 2018) mengungkapkan bahwa ekonomi digital mempunyai karakteristik yang sangat spesifik. Karakteristik tersebut meliputi sosial politik dan ekonomi di mana semuanya merupakan ruang informasi berskala intelijen. Kapasitas informasi, kecepatan akses, akurasi data, instrumen data yang kompleks, dan pemesanan data merupakan bagian dari akses ekonomi digital. Ada empat poin penting dalam ekonomi digital berdasarkan kajian (Tapscott, 1999) yaitu: 1) letak geografis sudah tidak lagi penting; 2) adanya *platform* sebagai *keyword*; 3) berkembangnya jaringan kerja; dan 4) menggunakan *big data*. Dengan demikian, ekonomi digital merujuk pada semua kegiatan ekonomi yang dibantu oleh internet dan AI. Sehingga pada perkembangannya, ekonomi digital telah mengubah pola kegiatan ekonomi bukan saja tentang bertransaksi, namun lebih jauh dari itu yaitu ekosistem yang kompleks. Fenomena kemudian yang berkembang adalah ekonomi digital memberi perwajahan baru terhadap dunia bisnis dengan mempermudah proses transaksi.

Ekonomi digital tentu saja memberikan kebermanfaatannya bagi pelaku bisnis maupun entitas pembeli. Kajian yang dilakukan (Rafferty et al., 2017; Triwahyuni, 2022) mengungkapkan bahwa paling tidak ada 5 (lima) manfaat dari ekonomi digital yaitu: 1) Tersedianya informasi yang massif; 2) Efisiensi waktu; 3) Efisiensi biaya; 4) Mereduksi hambatan; dan 5) meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain punya manfaat, ekonomi digital juga mempunyai risiko tersendiri. Kajian yang dilakukan oleh (Chen et al., 2021; Litvintseva & Karelin, 2021; Spanagel et al., 2020) menggarisbawahi paling tidak ada 3 (tiga) masalah utama yang dihadapi era digital ekonomi. Ketiga masalah tersebut adalah: 1) *internet security*; 2) *human resource capability*; dan 3) *regulation*. Ketiga hal tersebut menjadi hambatan utama dalam perkembangan ekonomi digital.

#### 2.2 Financial Inclusion

Sampai detik ini belum ada istilah baku mengenai inklusi keuangan baik dari buku teks maupun kajian resmi dalam jurnal. Namun merujuk pada (Pikahulan, 2020) inklusi keuangan adalah ketersediaannya akses keuangan ke dalam berbagai lembaga, produk, dan jasa layanan keuangan formal. Hal ini bertujuan tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Beberapa waktu ini telah terjadi peningkatan akses inklusi keuangan. Hal ini sebagai indikasi pemahaman masyarakat terhadap produk, sistem, ketersediaan layanan, dan jasa keuangan semakin tinggi. Peningkatan tersebut tak lepas dari biaya yang cukup rendah, efisiensi, efektifitas, dan kualitas transaksi. Indikator yang digunakan untuk mengukur inklusi keuangan berdasarkan kajian (Nisa et al., 2018; Widyaningsih & Hersugondo, 2021) adalah merujuk pada jumlah rekening per populasi, penggunaan rekening untuk kepentingan tabungan, transaksi

dalam kurun waktu satu tahun. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi transfer, tarik dana, dan pinjaman.

*Financial inclusion* dibentuk pada dasarnya untuk mengurangi kesenjangan layanan keuangan antara masyarakat yang sudah mempunyai rekening bank dan yang belum. Dengan kata lain, *unbanked society* tetap mendapat layanan keuangan perbankan dengan media tertentu. Akses tersebut dilakukan melalui sistem keuangan inklusif yang dapat diakses oleh masyarakat baik yang telah mempunyai rekening bank atau tidak. Penelitian yang dilakukan (Prasetyaningrum, 2021) mengungkapkan bahwa peningkatan akses layanan inklusi keuangan ini telah mempermudah layanan keuangan formal kepada masyarakat dengan harga dan waktu yang lebih rasional. *Financial inclusion* bukan hanya soal kepemilikan tabungan formal di bank. Lebih jauh (Mastuti & Indriyani, 2021) mengungkapkan bahwa *financial inclusion* telah mencakup pada akses produk dan layanan jasa keuangan lainnya. Jasa keuangan lainnya dalam hal ini meliputi dana pensiun, asuransi, sampai dengan investasi.

Berkembangnya *financial inclusion* ini bukan tanpa alasan. Gap antara *bank society* dan *unbanked society* lebih dikarenakan beberapa hal yaitu: 1) *price barrier* (jangkauan biaya); 2) *information barrier* (keterbatasan informasi); 3) *design product barrier* (layanan formal yang tidak sesuai kegunaan); dan 4) *channel barrier* (sarana yang tidak sesuai). Beberapa gap tersebut akan dikurangi atau bahkan dihilangkan dengan menghadirkan layanan yang mampu mengakomodir semua lapisan. Sehingga dengan *financial inclusion* ini akan memberikan manfaat: 1) terciptanya ekonomi yang efisien; 2) stabilitas sistem keuangan; 3) potensi pasar baru perbankan; 4) pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan; dan 5) peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### **2.3 Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN)**

*Financial inclusion* menjadi tren ketika pasca krisis dunia tahun 2008. Hal ini didasari atas dampak yang ditimbulkan kepada kelompok yang berpendapatan rendah, tinggal di daerah terpencil, kaum marginal atau yang bisa disebut kelompok *bottom of the line pyramid*. Berdasarkan kajian (Vo et al., 2021), mereka adalah kelompok orang yang pada dasarnya *unbanked* (tidak mempunyai rekening bank) dan tercatat sangat tinggi di luar negara maju. Toronto Summit tahun 2010 mempertegas kembali dengan mengeluarkan 9 *Principles for Innovative Financial inclusion* untuk menjadi pedoman pengembangan *financial inclusion*.

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dimulai sejak tahun 2020 masa pandemi tahun kedua. Pada tahun-tahun tersebut, kondisi perekonomian Indonesia masih mampu berkontraksi sebesar 2,97% pada triwulan 1 tahun 2020. Hal ini menimbulkan sentimen positif bagi dunia usaha. Keadaan ekonomi pada saat itu masih cukup bagus jika dibandingkan dengan kondisi di berbagai kawasan Asia Tenggara. Penelitian (Santoso, 2022; Santoso & Fianto, 2022) mengungkapkan bahwa kondisi Indonesia termasuk lebih bagus jika dibandingkan dengan Singapura, Thailand, dan Malaysia. Meskipun belum mengalami kontraksi negatif, namun fenomena ini perlu dipertahankan untuk menjaga kestabilan ekonomi. Terdapat 3 (tiga) kebijakan yang bisa dilakukan yaitu: 1) meningkatkan konsumsi dalam negeri; 2) meningkatkan aktivitas dunia usaha; 3) menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter.

Salah satu wujud ekspansi moneter adalah dengan meningkatkan inklusi keuangan yaitu peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal. Akses layanan keuangan tersebut sebagai bentuk pembiayaan konsumsi dalam negeri. Jika konsumsi dalam negeri meningkat, maka aktivitas dunia usaha baik mikro maupun makro ikut bergerak. Namun yang perlu diingat adalah konsumsi dalam negeri sangat bergantung pada daya beli masyarakat. Hal ini sejalan dengan

penelitian (Prayogo & Sukim, 2021) yang mengungkapkan bahwa daya beli masyarakat sangat rentan berubah karena kondisi makro ekonomi. Oleh karena itu pada awal program PEN, pemerintah mengalokasikan anggaran Rp127,1T untuk memberikan stimulus peningkatan daya beli masyarakat.

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membuat strategi model pemulihan ekonomi nasional. Model yang digunakan merujuk pada penggunaan dua pilar yaitu Economy Digital dan Inklusi Keuangan. Kedua hal tersebut menjadi penggerak dan pendorong pemulihan Ekonomi Nasional.

#### **3.2 Manfaat Penelitian**

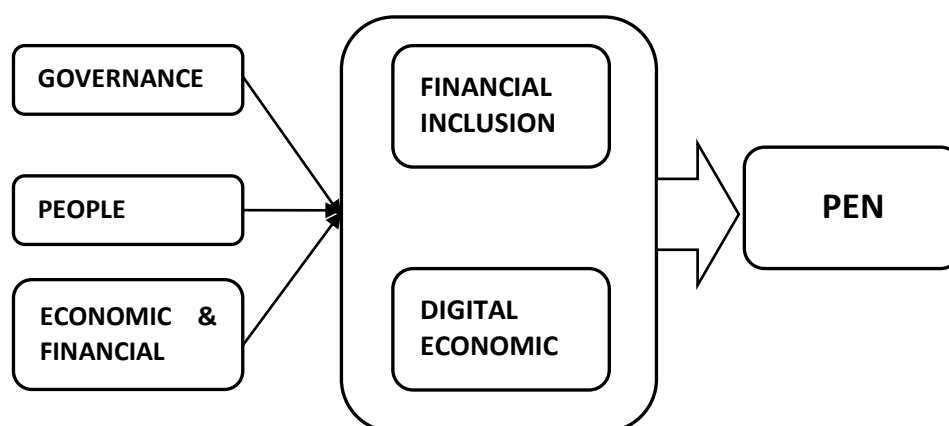
Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai rekomendasi model pemulihan ekonomi nasional
2. Dasar rujukan penelitian lanjutan
3. Model indicator macro economy yang baru

## BAB 4

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *literature review*. Salah satu tahapan dalam penelitian ini adalah melakukan studi empiris untuk mendukung asumsi dasar dan hipotesis penelitian dengan mengkaji kritis beberapa penelitian. Kajian kritis tersebut meliputi tinjauan gagasan, pengetahuan dan juga temuan baru dalam rujukan dengan menggunakan pendekatan *academic oriented*. Perumusan kontribusi teoritik dan metodologinya merupakan tahapan selanjutnya. Hal ini merujuk pada apa yang dikemukakan (Zed, 2004) bahwa tahapan penelitian kualitatif lanjutan adalah *literature review*. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam perkembangan ekonomi digital dan *financial inclusion* yang digunakan untuk Pemulihan Ekonomi Nasional. Strategi ini menjadi model yang *generic* dan tentu saja mempunyai elastisitas tinggi, sehingga model yang dikembangkan ini bisa diterapkan ke semua daerah/kawasan dengan demografi dan geopolitik yang berbeda. Elastisitas model yang ditawarkan ini tentu bukan alasan, karena model generik ini agar bisa diterapkan di semua negara dengan kondisi yang berbeda. Salah satu pertimbangan menggunakan pendekatan ini adalah: 1) penelitian ini akan lebih logis dan akurat jika dilakukan dengan pendekatan *literature review*; 2) sumber sekunder data penelitian tersedia dalam entitas jasa keuangan; 3) *preliminary research* pada topik yang sama telah dilakukan dan membutuhkan pengembangan dan penerapan model yang lebih elastis; 4) sebagai pengembangan, penelitian ini adalah tindak lanjut dari penelitian sebelumnya (*preliminary research*). Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut:



*Gambar 4. 1 Kerangka Konseptual*

Penelitian ini memfokuskan diri pada kajian Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Model yang dikembangkan ini merujuk pada penguatan ekonomi digital dan peningkatan akses inklusi keuangan. Kedua variabel tersebut menjadi tumpuan utama dalam pemulihan ekonomi pasca pandemi. Model ini dapat diterapkan ke berbagai Kawasan dengan demografi dan geopolitik yang berbeda karena tingkat elastisitas model. Bisnis selama pandemi memberikan ekspos pada pertumbuhan kedua variabel tersebut. Sebagai indikator keberhasilan, obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan *start-up* dan akses keuangan berbasis digital.

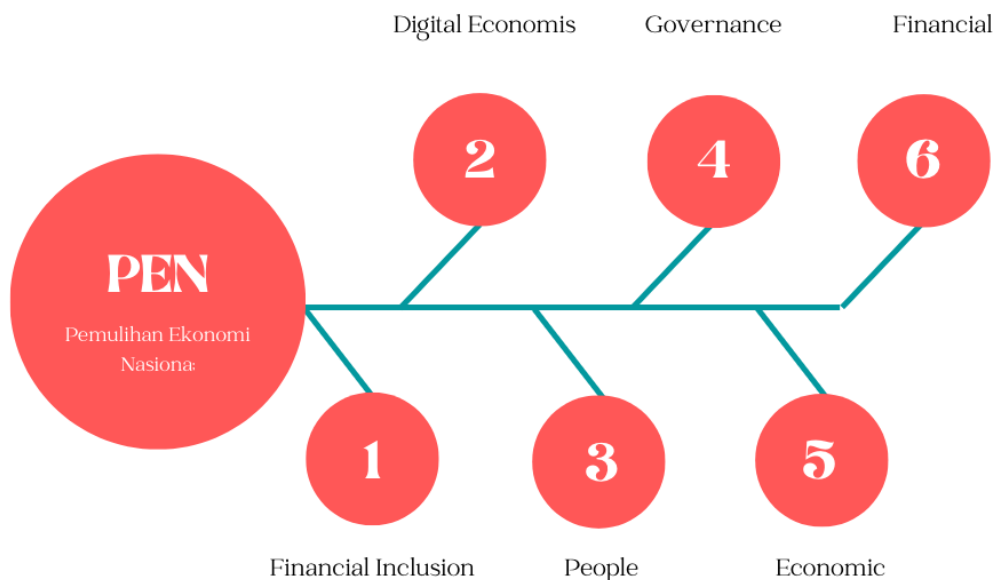
#### 4.1 Uji Model

Penelitian ini menggunakan uji Triangulasi untuk menguji model. Pengujian ini meliputi tiga kegiatan pengecekan keabsahan data yang meliputi:

1. Triangulasi Sumber;  
Kegiatan ini adalah pengecekan data dari berbagai sumber data penelitian untuk menyakinkan keabsahan sumber data. Data tersebut kemudian dikategorikan untuk menggolongkan pandangan yang sama, mengidentifikasi data yang sama atau berbeda, dideskripsikan, untuk kemudian diambil kesimpulan.
2. Triangulasi Teknik;  
Kegiatan ini melakukan pengecekan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Kegiatan ini meliputi wawancara mendalam (*in depth interview*); observasi (pengamatan empiris); dan telaah dokumen.
3. Triangulasi Waktu;  
Kegiatan ini pada dasarnya melakukan pengecekan kembali pada sumber data dengan menggunakan teknik yang sama namun dengan situasi dan waktu yang berbeda. Pengulangan pengecekan data dengan waktu dan situasi yang berbeda tersebut untuk memastikan konsistensi hasil data yang diperoleh. Konsistensi data ini diperlukan agar hasil penelitian tidak menjadi bias. Jika data yang diperoleh menjadi berbeda pada saat situasi dan waktu yang sama, maka sumber data tersebut tidak bisa digunakan.

#### 4.2 Research Stages

Penelitian ini mengacu pada penerapan strategi Pemulihan Ekonomi Nasional yang bertumpu pada Ekonomi Digital dan Inklusi Keuangan. Berikut ini adalah tahapan penelitian yang akan dilakukan:

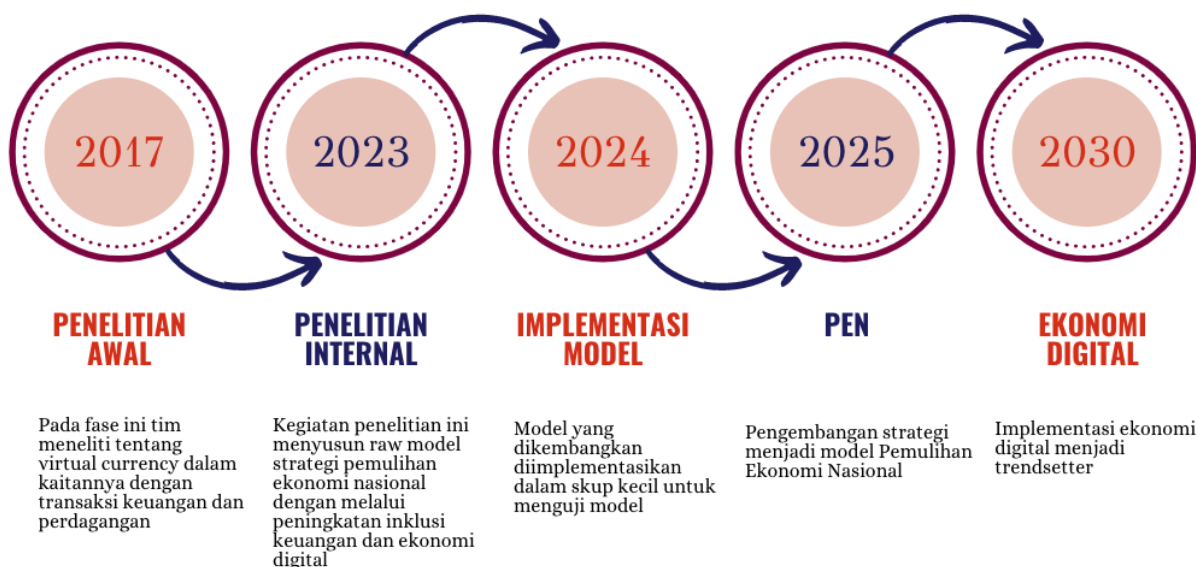


Gambar 4. 2 Research Stages

Gambar 4.2 Research Stages di atas menunjukkan bahwa untuk menuju Pemulihan Ekonomi Nasional, maka yang perlu dilakukan adalah peningkatan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi digital. Hal ini dapat terwujud hanya dengan integrasi dan dukungan



berbagai pihak yaitu pihak pemerintah selaku pemangku kebijakan, masyarakat pemilik akun digital, Ekonomi digital dan inklusi keuangan. Kegiatan penelitian ini adalah sebagai tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait dengan keuangan. Penelitian awal yang dilakukan pada tahun 2017 yang mengkaji virtual currency menjadi milestone pada kegiatan penelitian ini. Berikut ini adalah bagan milestone kegiatan penelitian:

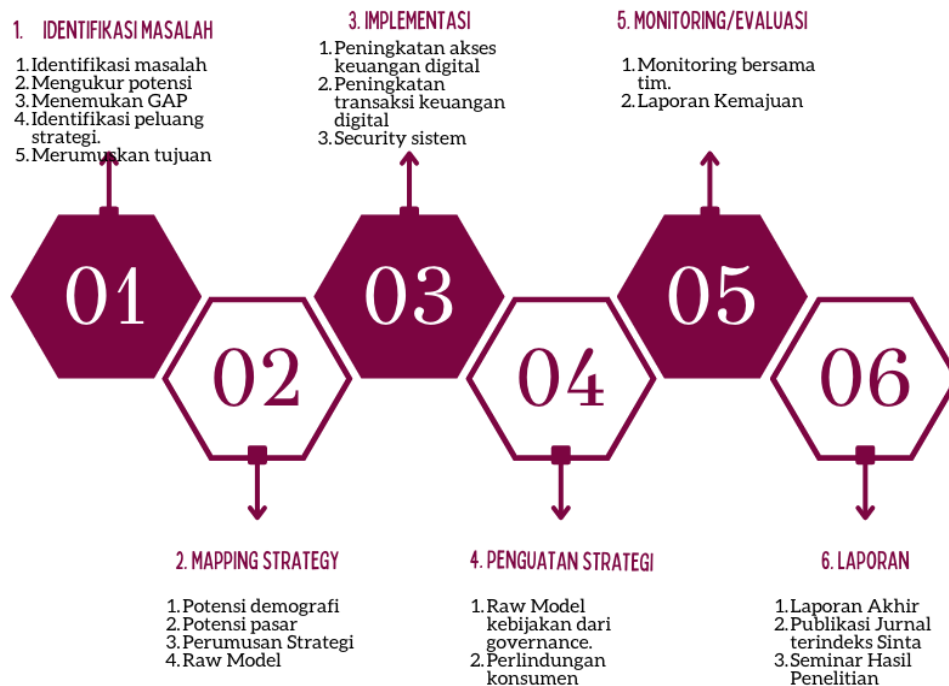


*Gambar 4. 3 Milestone Penelitian*

Berdasarkan Gambar 4.3 Milestone Penelitian di atas, kegiatan penelitian awal telah dilakukan sejak tahun 2017. Penelitian tersebut kemudian didukung oleh kegiatan penelitian lainnya yang tergambar dalam fishbone di bawah. Gambar di atas juga menunjukkan bahwa raw model disusun dalam penelitian ini untuk menuju pemulihan ekonomi nasional. Model ini mengacu pada peningkatan inklusi keuangan dan akses kepada ekonomi digital. Model yang dikembangkan tersebut akan diimplementasikan ke dalam skup kecil yang bertujuan untuk menguji model tersebut. Implementasi tersebut baru benar-benar dapat berjalan dengan normal pada tahun ke-3 penelitian dan pada akhirnya menjadi trendsetter pada tahun 2030.

#### **4.3 Mekanisme Pelaksanaan Penelitian**

Mekanisme pelaksanaan penelitian ini terbagi menjadi 6 (enam) kegiatan diantaranya adalah sebagai berikut:



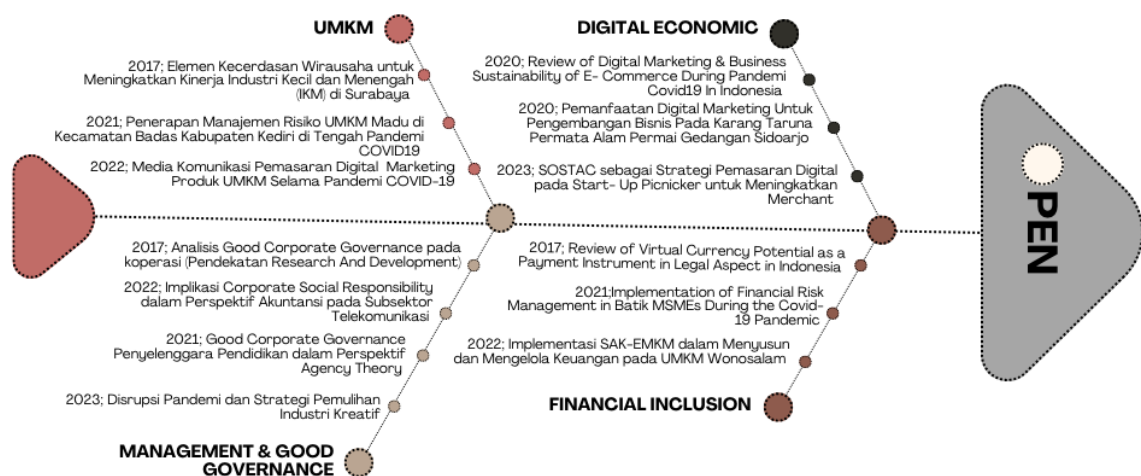
Gambar 4. 4 Mekanisme Pelaksanaan Penelitian

Gambar 4.4 Mekanisme Pelaksanaan Penelitian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah; pada fase ini pengusul peneliti melakukan analisis situasi untuk menentukan gap penelitian dan peluang strategi.
2. *Mapping Strategy*; kegiatan ini meliputi analisis demografi baik yang akan mendapatkan manfaat luaran penelitian maupun obyek penelitian. Selain itu pada fase ini pengusul menyusun *raw model* strategi.
3. Implementasi; kegiatan ini merujuk pada peningkatan akses keuangan digital dan terutama memberikan model keamanan data pelanggan sebagai akses ekonomi digital.
4. Penguatan Strategi; fase ini peneliti menyusun rancangan usulan kebijakan perlindungan konsumen sebagai akibat dari risiko ekonomi digital.
5. Monitoring/Evaluasi; pengusul bersama tim melakukan evaluasi penerapan model dan mulai Menyusun laporan kemajuan.
6. Laporan; pada fase ini pengusul menyusun laporan akhir penelitian, mempublikasikan hasil penelitian, dan melakukan seminar hasil penelitian.

#### 4.4 Roadmap Penelitian

Kegiatan ini tidak bisa dilepaskan dari roadmap penelitian tim pengusul yang mengacu pada roadmap penelitian perguruan tinggi. Berikut ini adalah bagan roadmap penelitian tim pengusul:



Gambar 4. 5 Roadmap/Fishbone Penelitian

Gambar 4.5 Roadmap/Fishbone Penelitian menggambarkan bahwa Tim pengusul yang bergabung dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memang mempunyai kompetensi di bidang masing-masing khususnya akuntansi dan keuangan. Rekam jejak penelitian tim pengusul dapat di lihat pada gambar fishbone di atas. Ketua tim pengusul bersama anggota tim telah melakukan penelitian awal sejak tahun 2017 dengan tema keuangan. Hal tersebut diperkuat lagi dengan penelitian-penelitian lanjutan di bidang ekonomi digital sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada dua hal besar yaitu digital ekonomi dan inklusi keuangan, di mana dalam penelitian tersebut aktifitas-aktisfitas sebelumnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Financial Inclusion

Percepatan pemulihan ekonomi nasional yang bertumpu pada keuangan digital menjadi trend saat ini. Pengusul telah melakukan penelitian awal sejak tahun 2017 yang mengkaji *“Review of Virtual Currency Potential as a Payment Instrument in Legal Aspect in Indonesia”* adalah milestone penelitian ini atau sebagai kegiatan awal. Kegiatan tersebut berlanjut pada penelitian terkait dengan manajemen risiko UMKM selama masa pandemic. Penelitian tentang *Manajemen Risiko Keuangan untuk UMKM*, merupakan strategi mitigasi risiko keuangan untuk UMKM menjadi urgent dilakukan untuk mengantisipasi kondisi ketidakpastian. Penelitian tim kemudian berlanjut pada kajian *Pengelolaan Keuangan pada UMKM* di Wonosalam.

### 2. Digital Economic

Salah satu pendukung percepatan pemulihan ekonomi adalah bisnis ekonomi berbasis digital sebagai bentuk eksekusi perubahan bisnis masa pandemic. Penelitian terkait dengan digital ekonomi dilakukan sejak tahun 2020 pada saat ekonomi dan bisnis mengalami disrupsi pandemic. Penelitian yang mengkaji *Digital Marketing and Business Sustainability* adalah awal dari penelitian ekonomi berbasis digital. Secara paralel, ketua pengusul juga melakukan kajian terkait dengan pemanfaatan *Digital Marketing untuk Pengembangan Bisnis*, pada tahun yang sama. Kemudian pada awal tahun 2023, ketua pengusul juga masih melakukan kajian terkait dengan *Strategi Pemasaran pada Bisnis Digital*.

### 3. UMKM/MSME’s

Penelitian tentang UMKM sebagai bagian dari pelaku ekonomi digital telah dilakukan sejak tahun 2017. Dimulai dengan kajian *Kecerdasan Wirausaha Pelaku UMKM*, adalah awal mula kegiatan penelitian pada bidang UMKM. Penelitian ini kemudian berlanjut untuk memberikan

strategi mitigasi risiko dengan kajian [\*Penerapan Manajemen Risiko UMKM\*](#), pada tahun 2021. Penelitian kemudian berlanjut terkait dengan [\*Strategi Komunikasi Pemasaran Digital untuk UMKM\*](#).

#### **4. Management & Good Governance**

Penelitian terkait dengan manajemen dan kebijakan pemerintah telah dilakukan juga sejak tahun 2017 yang mengkaji tentang [\*Kebijakan Pemerintah terkait Koperasi\*](#). Penelitian ini adalah awal fundamental pada kajian penelitian tahun ini terutama fokus pada komponen pemerintah sebagai pemangku kepentingan dalam percepatan pemulihan ekonomi. Penelitian kemudian dilanjutkan masih dengan tema yang serupa yaitu [\*Kebijakan Pemerintah\*](#). Namun pada penelitian tahun 2021 ini focus pada Pendidikan karena pada saat tahun tersebut kondisi Pendidikan mengalami pasca pandemic dan harus bangkit dari pandemic. Strategi tersebut dapat menjadi benchmark perumusan kebijakan lainnya. Terakhir, pada akhir tahun 2022 tim peneliti mengkaji tentang [\*Disrupsi Pandemi dan Strategi Pemulihan Industry Kreatif\*](#). Penelitian tersebut menjadi benang merah pada usulan kegiatan penelitian internal tahun 2023.

## BAB 5

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Perilaku konsumen pada masa pandemic telah mengubah peta ekonomi. Perubahan tersebut tidak lepas dari kebijakan pembatasan pada masa pandemi. Perilaku konsumen berubah dari konvensional menjadi digital dalam hal melakukan pembelian. Selain itu, pada masa-masa pandemi tersebut juga mulai bermunculan bisnis rintisan yang mendorong meningkatnya pula keuangan digital. Bisnis rintisan mempunyai *bundling* dengan digital financing untuk memudahkan konsumen dalam bertransaksi. Peningkatan tersebut tentu saja membutuhkan pengawasan dalam bentuk regulasi pemerintah. Sehingga sinergitas antara pelaku bisnis dan pemerintah diperlukan untuk keberhasilan pengawasan. Berikut ini adalah 3 (tiga) aspek yang perlu diperhatikan dalam Pemulihan Ekonomi Nasional jika menggunakan bisnis digital dan inklusi keuangan.

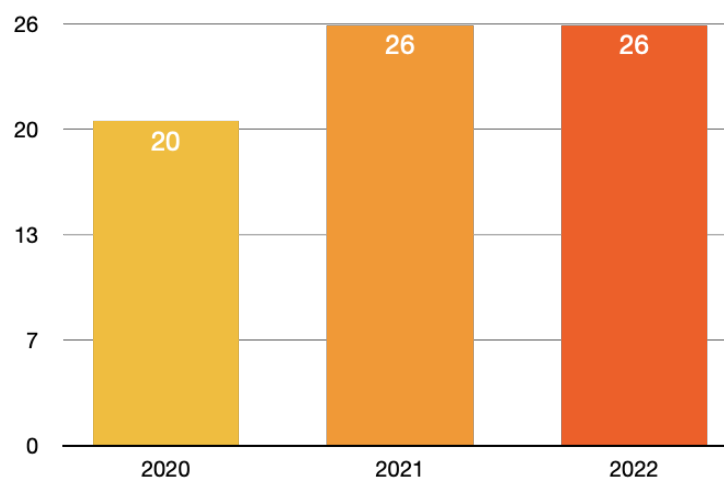
#### 5.1 Governance/Pemerintah

Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak bisa dipisahkan dari campur tangan pemerintah. Stimulus pemerintah untuk meningkatkan ekonomi diinjeksikan ke berbagai sektor. Salah satu sektor yang diberikan ruangan stimulus fiskal yang besar adalah kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Jumlah anggaran kementerian ini selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 5.1 Sebaran Anggaran Menkominfo

<u>Jumlah Anggaran</u>	<u>Tahun Anggaran</u>
Rp20T	2020
Rp26T	2021
Rp26T	2022

Sumber: Kementerian Kominfo

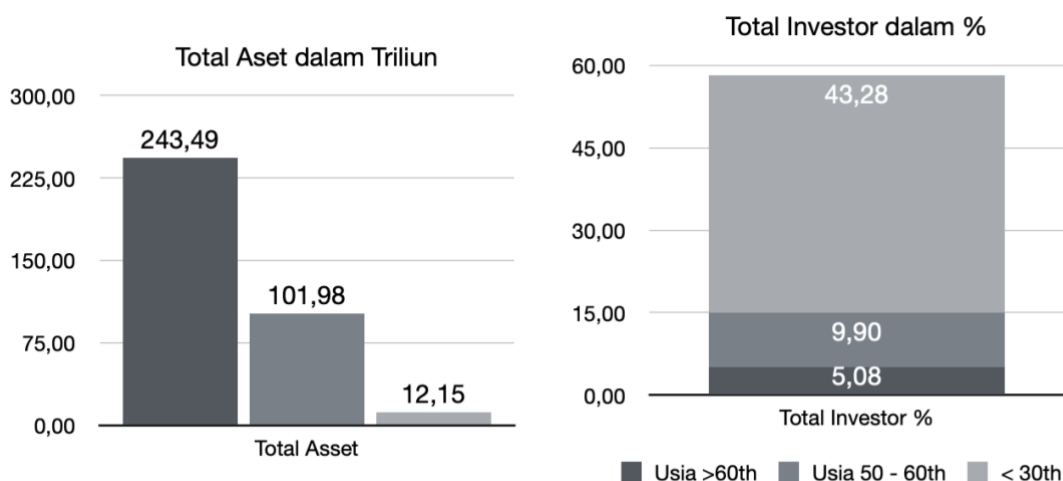


Gambar 5.1 Stimulus Anggaran Menkominfo

Sumber: Kementerian Kominfo

Peningkatan stimulus anggaran yang diberikan oleh pemerintah pada Gambar 5.1 di atas menunjukkan komitmen pemerintah dalam mendukung ekonomi digital. Anggaran yang besar tersebut digunakan untuk membangun dan menyediakan infrastruktur pendukung ekonomi digital. Indonesia Bagian Timur mendapatkan perhatian lebih untuk pemerataan akses digital business. Hal ini untuk mengurangi ketimpangan dalam program percepatan. Kajian yang dilakukan (Bican & Brem, 2020; Fraccastoro et al., 2020) menggarisbawahi bahwa infrastruktur yang baik akan mendorong percepatan peningkatan ekonomi digital. Maka (Bican & Brem, 2020) menguatkan kembali bahwa dasar fundamental bisnis digital adalah infrastruktur pendukung. Negara harus hadir untuk memberikan ruang terhadap penyediaan infrastruktur tersebut.

Negara bukan saja hadir untuk menyediakan kebutuhan infrastruktur, namun juga harus menjamin adanya ekosistem digital yang kuat. Perilaku budaya digital dalam ekosistem tersebut harus tercipta dengan baik yang juga didukung oleh infrastruktur. Kultur ini juga dibarengi oleh kebijakan dari kementerian keuangan dengan menerbitkan Surat Berharga Negara (SBN) ritel. Kebijakan ini adalah sebagai jawaban dari peta demografi dominasi investor dari kelompok perempuan dan milenial.



Gambar 5. 2 Pemilik Aset Digital

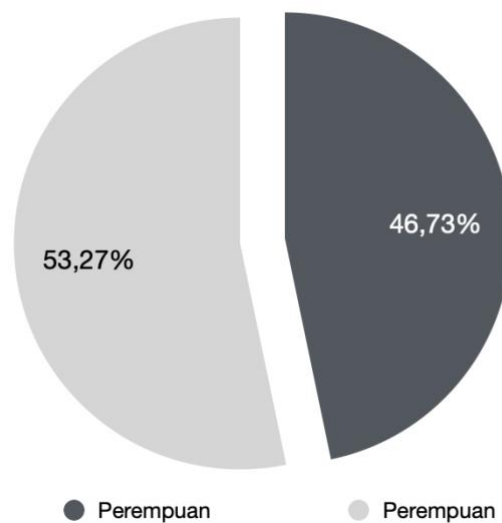
Sumber: Kementerian Keuangan

Ilustrasi Gambar 5.2 di atas menunjukkan bahwa kepemilikan aset oleh kaum milenial jauh lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia dewasa. Meskipun total aset yang dimiliki kaum millennial hanya Rp12,15T, namun jumlah milenial yang memiliki aset tersebut adalah 43,28% dari total keseluruhan investor. Milenial mempunyai kesadaran lebih tinggi dibandingkan dengan kaum dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa literasi kaum milenial terhadap kesadaran investasi lebih tinggi. Selain itu perilaku milenial jika dihubungkan dengan digital financing mempunyai kesadaran lebih tinggi. Hal tersebut menguatkan penelitian (Perez-Montiel & Manera, 2021) bahwa milenial dengan Pendidikan lebih tinggi akan memupuk kekayaan melalui investasi. Negara hadir dengan menerbitkan SBN ritel dalam bentuk digital. Hal ini sangat masuk akal mengingat jumlah investor dari kaum milenial jauh lebih besar. Meskipun nilai total aset tidak sebesar kaum dewasa (mature), namun hal tersebut tetap menjadi potensi besar bagi perkembangan bisnis digital dan inklusi keuangan. Hal ini mengingat jumlah

penduduk Indonesia sudah mencapai 270 juta jiwa dengan komposisi lebih dari 30% diantaranya adalah kaum milenial. Sehingga dari sisi keterlibatan, negara telah hadir dengan kebijakan untuk meningkatkan akses inklusi keuangan melalui bisnis digital pada kasus penerbitan SBN ritel.

## 5.2 People (Citizen)

Pemilik aset digital pada poin di atas dapat dibedakan lagi menjadi dua kelompok besar dari sisi gender. Berdasarkan data dari kementerian keuangan, jumlah pemilik aset digital berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki.



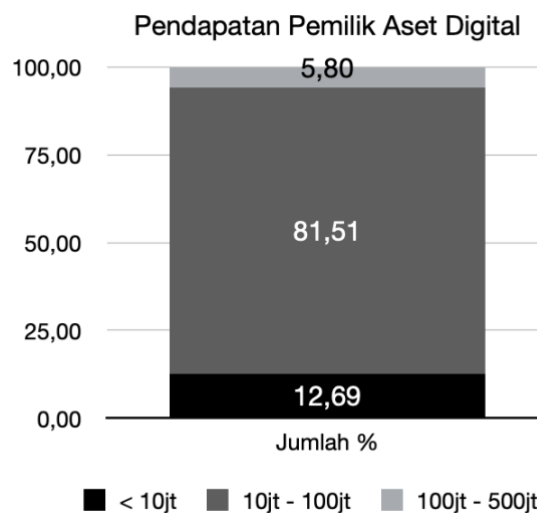
Gambar 5. 3 Demografi Gender Pemilik Aset Digital

Sumber: Kementerian Keuangan

Gambar 5.3 Demografi Gender Pemilik Aset Digital di atas menunjukkan bahwa perempuan mempunyai kecenderungan memiliki aset digital lebih banyak. Kajian (Badal & Harter, 2014; Castilo & del Socorro, 2019; Prügl & True, 2014) menguatkan dugaan bahwa secara mental, perempuan mempunyai pemikiran *trustworthy* dan *savvy investor mindset*. Selain itu pola pikir perempuan dianggap lebih cerdas dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi surat berharga. Dari sisi leadership berdasarkan penelitian (Bornman, 2019; Kelan, 2013; Sims et al., 2017) mengungkapkan bahwa pola pikir konservatif yang dimiliki perempuan dalam berinvestasi adalah manifestasi dari mitigasi risiko. Perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan berinvestasi.

Sementara itu, perkembangan ekonomi digital tak lepas dari peningkatan pendapatan generasi milenial. Generasi milenial telah mempunyai pendapatan di atas rata-rata dari sebelumnya. Peningkatan pendapatan ini juga semakin tinggi ketika mereka juga ingin mengembangkan pendapatan mereka ke dalam bentuk investasi. Investasi pendapatan mereka disalurkan ke sektor atau instrumen keuangan digital ataupun dalam bentuk aset digital. Penelitian (Ningtyas & Wafiroh, 2021; Rahayu et al., 2022) mengungkapkan adanya perubahan perilaku generasi milenial dalam memperlakukan pendapatannya. Mereka mempunyai kecenderungan mengurangi budaya konsumtif dan menggantinya dengan belanja produktif. Belanja produktif generasi milenial adalah mengalihkan anggaran belanja ke dalam bentuk

investasi aset digital. Penelitian ini menemukan fakta bahwa generasi milenial saat ini mempunyai pendapatan di atas Rp10juta. Gambar di bawah ini menunjukkan pendapatan rata-rata pemilik aset digital di Indonesia.



Gambar 5. 4 Pendapatan Rata-Rata Pemilik Aset Digital

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Gambar 5.4 di atas menunjukkan bahwa pemilik aset digital paling banyak adalah mereka yang mempunyai pendapatan di atas Rp10juta. Penduduk dengan pendapatan ini (Rp10juta) telah mempunyai kesadaran untuk mengamankan aset mereka dalam bentuk digital. Kesadaran ini bukan hanya terbatas pada pengamanan aset, namun juga untuk megebangkannya. Penduduk dengan pendapatan di atas Rp10juta adalah mereka yang menempati stratifikasi ekonomi kelas menengah. Kajian (Abdullah Bindabel & Salim, 2021; Dhawan & Mehta, 2019; Nurhayati & Silvi, 2019) mengungkapkan bahwa motif saving ekonomi kelas menengah selain untuk mengamankan aset mereka juga ingin mengembangkannya. Sehingga perilaku investasi pada golongan ini mempunyai kecenderungan lebih agresif. Agresivitas mereka dipicu oleh upaya mengembangkan modal dalam waktu yang relatif singkat. Maka sasaran investasi mereka adalah produk investasi digital dengan karakter sesuai dengan usia milenial saat ini. Sementara itu, usia mature (lanjut) yang mempunyai pendapatan lebih dari Rp100juta berperilaku lebih konservatif dalam mengelola aset digitalnya. Mereka menempatkan aset digital ke sektor-sektor produksi yang lebih aman dalam jangka Panjang. Golongan ini adalah mereka yang telah mempunyai bisnis yang setle dengan nilai kekayaan tinggi pada sektor produksi. Hal tersebut berbeda dengan generasi milenial dengan pendapatan kurang dari Rp10juta. Penelitian (Rahayu et al., 2022) mengungkapkan bahwa golongan ini masih focus pada pembagian posting anggaran kebutuhan. Posting untuk investasi golongan ini masih relatif sedikit, karena mereka belum mempunyai cukup pengetahuan dan literasi tentang investasi.

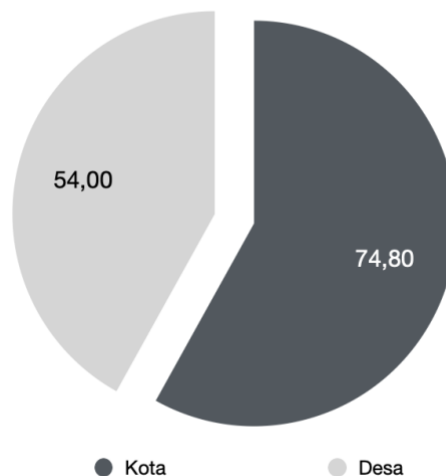
### 5.3 Ekonomi Digital dan Inklusi Keuangan

Kemampuan akses ke Lembaga layanan keuangan menjadi perhatian khusus dalam strategi pemulihan ekonomi nasional. Financial inclusion merupakan sebuah kondisi atas kemampuan seseorang akses terhadap Lembaga pelayanan keuangan untuk mengambil



keputusan. Penelitian (Chuc et al., 2022; Ozili, 2018) mengungkapkan bahwa kemampuan akses ke lembaga keuangan oleh generasi milenial dapat meningkatkan keputusan terlibat dalam inklusi keuangan. Di sisi lain, ada kecenderungan peningkatan akses inklusi keuangan dari tahun ke tahun. Berdasarkan Survei Nasional Keuangan Inklusi oleh Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusi Bang Indonesia 2021 ditemukan fakta bahwa penduduk kota masih lebih baik dalam hal literasi inklusi keuangan. Data tersebut ditunjukkan pada Gambar di bawah ini.

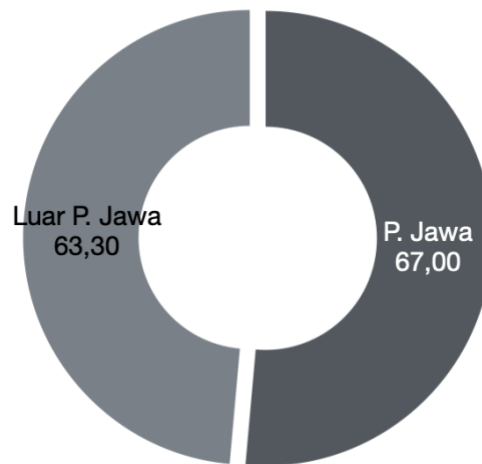
Prosentase Pemilik Akun Inklusi Keuangan



Gambar 5. 5 Demografi Tempat Tinggal Pemilik Aset Digital

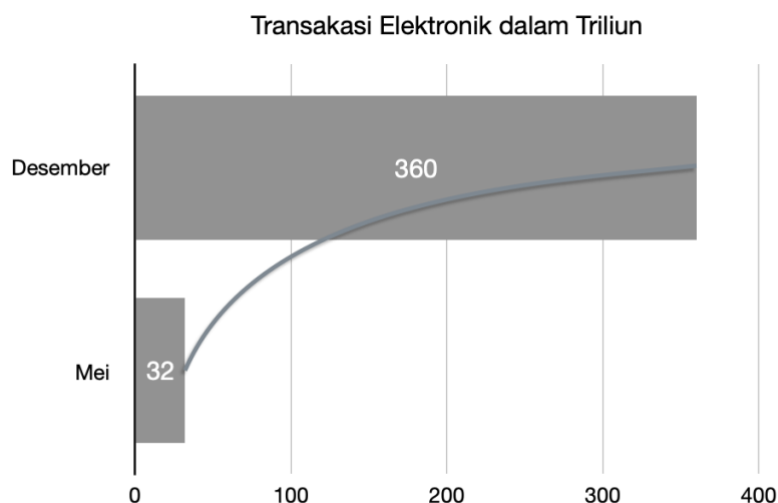
Gambar 5.5 di atas menunjukkan 74,8% dari total penduduk kota telah memiliki akun untuk akses ke inklusi keuangan. Sebaliknya, dari total penduduk yang tinggal di pedesaan, hanya 54% dari mereka yang mempunyai akun akses keuangan. Sehingga disparitas pemilik akun keuangan antara desa dengan kota sebesar 20,8%. Tingkat literasi penduduk kota terhadap inklusi keuangan terkait kebutuhan transaksi mereka (penduduk kota) jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk desa. Kebutuhan tersebut sebagai akses dari gaya hidup dari perkembangan bisnis digital.

Sementara itu, dari sisi pulau Jawa dan luar Jawa juga menunjukkan demografi yang sedikit berbeda. Data Gambarberikut ini menjelaskan demografi pemilik akun inklusi keuangan berdasarkan tempat tinggal di Pulau Jawa dan Luar Jawa.



Gambar 5. 6 Demografi Provinsi Pemilik Aset Digital

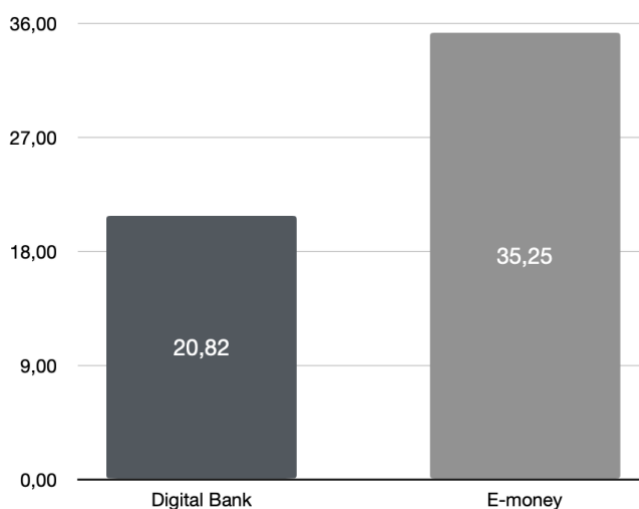
Berdasarkan Gambar 5.6 di atas menunjukkan bahwa jumlah pemilik akun inklusi keuangan di Pulau Jawa adalah 67% dari total penduduk. Sedangkan yang berada di luar Pulau Jawa totalnya adalah 63,3% dari total penduduk. Kedua kondisi tersebut mempunyai kemiripan dari sisi persentase jumlah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penduduk yang mempunyai literasi terhadap inklusi keuangan sudah mulai tinggi atau lebih dari separuh penduduk. Kebutuhan akan akses inklusi keuangan tersebut juga tak lepas dari meningkatnya kebutuhan transaksi digital. Hal ini juga dikuatkan oleh nilai transaksi e-commerce tahun 2022 di Indonesia senilai Rp536 Triliun atau meningkat 31% dari periode sebelumnya. Hal ini juga sejalan dengan beredarnya transaksi uang elektronik pada tahun 2022 sejumlah Rp32 Triliun. Jumlah tersebut telah mengalami kenaikan signifikan sepanjang tahun 2022 pada akhir tahun telah mencapai Rp360 Triliun.



Gambar 5. 7 Transaksi Elektronik di Indonesia

Kondisi peningkatan pada akhir tahun 2022 tersebut dipicu oleh peningkatan nilai transaksi layanan perbankan digital mencapai Rp51 Triliun. Peningkatan transaksi digital yang massif tersebut adalah konsekuensi logis dari stimulus fiskal yang diberikan oleh pemerintah. Stimulus fiskal yang diberikan pemerintah tersebut untuk menggerakkan sektor mikro ekonomi. Lebih jauh, pemerintah juga memberikan stimulus fiskal dengan kebijakan-kebijakan untuk memperkuat ekosistem digital. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapitalisasi produk-produk layanan digital perbankan. Kemudahan akses inklusi keuangan ini mempermudah pelaku bisnis mikro yang berada di pedesaan melakukan transaksi baik itu penjualan maupun pembelian. Kemudahan tersebut akses keuangan tersebut semakin mempercepat proses transaksi sehingga terjadi peningkatan di sisi mikro ekonomi. Strategi Pemulihan Ekonomi Nasional semakin menunjukkan indikasi positif dengan meningkatnya transaksi keuangan pada bisnis mikro. Strategi PEN pada tahun 2022-2023 berfokus pada sektor industri kreatif sehingga ekosistem digital yang mendukung harus dipersiapkan dengan baik.

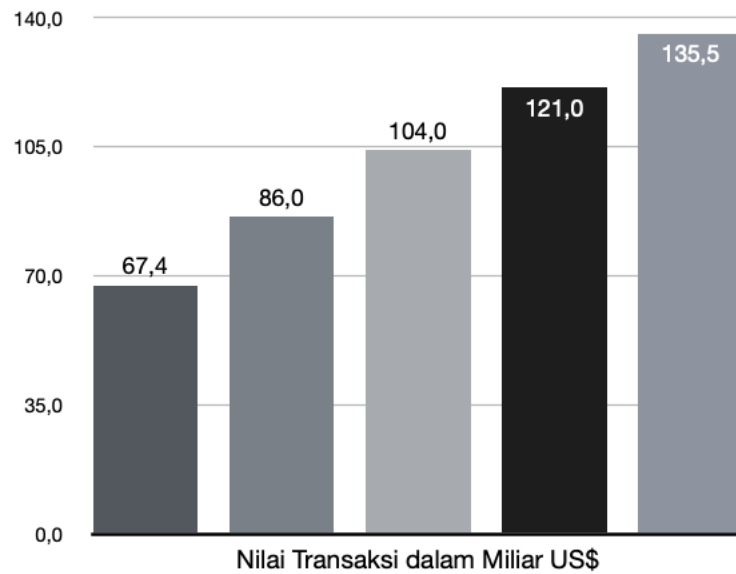
Pertumbuhan transaksi perdagangan menggunakan inklusi keuangan juga merupakan indikasi keberhasilan PEN. Berdasarkan release (Bank Indonesia, 2022) mengungkapkan adanya kecenderungan peningkatan transaksi digital. Transaksi digital tersebut lebih banyak menggunakan sarana e-money selain perbankan digital. Pada bulan Mei 2022 pertumbuhan transaksi tersebut tercatat 32,25% yoy. Sedangkan transaksi perbankan digital pada periode yang sama (Mei 2022) telah tumbuh sebesar 20,82% yoy



Gambar 5. 8 Pertumbuhan Transaksi Digital Perbankan

Sumber: (Bank Indonesia, 2022)

Gambar 5.8 di atas menegaskan adanya fenomena pertumbuhan transaksi digital dan perbankan. Hal ini sebagai akibat dari meningkatkan belanja daring dari masyarakat. Pertumbuhan tersebut juga akhirnya menjadi lazim Ketika jumlah pengunjung e-commerce pada tahun 2022 mencapai 157juta pengunjung. Data tersebut hanya selama tiga bulan tercatat mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Berdasarkan laporan dari (Behera, 2020; Dianari, 2019; Irmawati, 2011) nilai transaksi platform e-commerce di Indonesia diperkirakan akan naik secara eksponensial pada tahun 2025. Kenaikan tersebut diperkirakan mencapai US\$137,5M pada tahun tersebut. Pertumbuhan eksponensial bisa dilihat pada ilustrasi Gambardi bawah ini:



Gambar 5. 9 Pertumbuhan Transaksi E-Commerce di Indonesia

Sumber: (Behera, 2020)

Berdasarkan Gambar 5.9 di atas, peningkatan paling besar terjadi antara tahun 2021 ke 2022 sebesar 20%. Hal ini berdasarkan nilai transaksi dari tahun 2021 sebesar US\$67,4M naik signifikan ke US\$86M. kenaikan tersebut dipicu oleh semakin massif-nya transaksi digital yang dilakukan melalui e-commerce. Hal ini adalah manifestasi keberhasilan PEN dari sisi peningkatan ekonomi digital dan inklusi keuangan. Sector ini tumbuh bergantung pada infrastruktur digital financing. Semakin memadai dan kemudahan akses yang diberikan, maka sector ini akan terus tumbuh dan berkembang. Sehingga keterlibatan masyarakat terhadap inklusi keuangan ini menjadi salah satu kunci keberhasilan PEN.

Kajian di atas sekaligus memberikan penguatan bukti bahwa model strategi Pemulihan Ekonomi Nasional dengan menggunakan Ekonomi Digital dan Inklusi Keuangan berdampak positif bagi peningkatan ekonomi. Ketiga aspek yang bersinergi (Pemerintah, penduduk, ekonomi digital/inklusi keuangan) menjadi penopang fundamental strategi pemulihan ekonomi pasca pandemi. Demografi penduduk Indonesia yang beragam dalam jumlah yang besar adalah potensi pasar yang luar biasa. Lebih lanjut, ekonomi digital yang berkembang di Indonesia mampu tumbuh lebih cepat karena selain didukung oleh keuntungan demografi penduduk juga sinergitas ketiga aspek di atas. Keterlibatan masyarakat dalam setiap transaksi digital serta akses layanan keuangan juga menjadi pendorong peningkatan transaksi keuangan dan perbankan. Pada akhirnya keberhasilan PEN didorong oleh penerapan model strategi bisnis berplatform digital dan peningkatan akses inklusi keuangan.

#### 5.4 Status Luaran

Publikasi Ilmiah pada Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis.

*Tabel 5 2 Status Luaran*

<b>No.</b>	<b>Jenis Luaran</b>	<b>Target dan Skala Luaran</b>	<b>Capaian</b>
1.	Publikasi Ilmiah	Jurnal Nasional Terindeks Copernicus (International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR))	Accepted (LoA) terlampir

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) tetap menjadi perhatian khusus dan telah menjadi subyek beberapa kajian. Kajian ini menunjukkan bahwa pesatnya pertumbuhan ekonomi digital Indonesia tidak lepas dari insentif pemerintah dalam program PEN. Di sisi lain, ekosistem ekonomi digital menawarkan akses ke lebih banyak transaksi keuangan digital. Inklusi keuangan dalam penelitian ini mengacu pada peningkatan transaksi keuangan dalam perdagangan digital. Dengan berfokus pada dua aspek tersebut (inklusi ekonomi dan keuangan digital), pertumbuhan bisnis perdagangan digital juga merupakan bentuk positif keberhasilan strategi PEN. Selain itu, strategi inklusi keuangan merupakan salah satu keputusan terbaik PEN dari perspektif manajemen. Strategi PEN pemerintah juga merupakan manifestasi dari teori bisnis digital yang berpusat pada start-up. Keterbatasan studi ini adalah bahwa studi ini tunduk pada PEN saja di Indonesia. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggeneralisasikan strategi pemulihan ekonomi pada suatu kawasan (Asia Tenggara) yang memiliki pola dan model yang sama, yaitu industri kreatif. Namun generalisasi dari penelitian ini adalah program PEN tidak fokus pada industri kreatif, melainkan pada integrasi ekonomi dan keuangan digital. Keduanya merupakan bentuk atau manifestasi dari perubahan lanskap korporasi pasca pandemi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Bindabel, W. A., & Salim, A. S. H. (2021). Relationship between saving and investment pattern and orientation towards finance among working women in the universities of Saudi Arabia. *Accounting*, 7(1). <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.011>
- Ahmed, R. R., Vveinhardt, J., & Streimikiene, D. (2017). Interactive digital media and impact of customer attitude and technology on brand awareness: evidence from the South Asian countries. *Journal of Business Economics and Management*, 18(6), 1115–1134. <https://doi.org/10.3846/16111699.2017.1400460>
- Ajmal, M. M., Khan, M., & Shad, M. K. (2021). The global economic cost of coronavirus pandemic: current and future implications. *Public Administration and Policy*, 24(3). <https://doi.org/10.1108/PAP-10-2021-0054>
- Apriliana, T., Saudi, M. H., & Sinaga, O. (2021). The Effect of Export-Import on Economic Growth During The Covid-19 Pandemic In Indonesia: an Investigation from Multiple Geographical Settings in Indonesia and Across Borders. *Review of International Geographical Education Online*, 11(1). <https://doi.org/10.33403/rigeo.800596>
- Badal, S., & Harter, J. K. (2014). Gender Diversity, Business-Unit Engagement, and Performance. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 21(4). <https://doi.org/10.1177/1548051813504460>
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan Bank Indonesia*.
- Behera, R. R. G. M. J. A. S. D. K. M. (2020). *Report on Indonesia e-Commerce | Metamorphosis in a Post Covid World*.
- Bican, P. M., & Brem, A. (2020). Digital Business Model, Digital Transformation, Digital Entrepreneurship: Is there a sustainable “digital”? *Sustainability (Switzerland)*, 12(13). <https://doi.org/10.3390/su12135239>
- Bornman, D. A. J. (2019). Gender-based leadership perceptions and preferences of Generation Z as future business leaders in South Africa. *Acta Commercii*, 19(1). <https://doi.org/10.4102/ac.v19i1.708>
- Castilo, O., & del Socorro, M. (2019). Women, Business and Leadership Gender and Organizations. *Multidisciplinary Journal of Gender Studies*, 8(2). <https://doi.org/10.17583/generos.2019.4402>
- Che, Y., Liu, W., Zhang, Y., & Zhao, L. (2020). China’s exports during the global COVID-19 pandemic. *Frontiers of Economics in China*, 15(4). <https://doi.org/10.3868/s060-011-020-0023-7>
- Chen, Y., kumara, E. K., & Sivakumar, V. (2021). Invesitigation of finance industry on risk awareness model and digital economic growth. *Annals of Operations Research*. <https://doi.org/10.1007/s10479-021-04287-7>
- Chuc, A. T., Li, W., Phi, N. T. M., Le, Q. T., Yoshino, N., & Taghizadeh-Hesary, F. (2022). The necessity of financial inclusion for enhancing the economic impacts of remittances. *Borsa Istanbul Review*, 22(1). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.12.007>
- Cueto, L. J., Frisnedi, A. F. D., Collera, R. B., Batac, K. I. T., & Agaton, C. B. (2022). Digital Innovations in MSMEs during Economic Disruptions: Experiences and Challenges of Young Entrepreneurs. *Administrative Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/admsci12010008>

- Davis, C., & Zhao, L. (2019). How do business startup modes affect economic growth? *Canadian Journal of Economics*, 52(4). <https://doi.org/10.1111/caje.12417>
- Deb, P., Furceri, D., Jimenez, D., Kothari, S., Ostry, J. D., & Tawk, N. (2022). The effects of COVID-19 vaccines on economic activity. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 158(1). <https://doi.org/10.1186/s41937-021-00082-0>
- Dhawan, D., & Mehta, S. K. (2019). Saving and investment pattern: Assessment and prospects. In *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.35944/jofrp.2019.8.1.008>
- Dianari, Rr. G. F. (2019). Pengaruh E-Commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Bina Ekonomi*, 22(1), 43–62. <https://doi.org/10.26593/be.v22i1.3619.45-64>
- Fraccastoro, S., Gabrielsson, M., & Pullins, E. B. (2020). The integrated use of social media, digital, and traditional communication tools in the B2B sales process of international SMEs. *International Business Review*, November, 101776. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101776>
- Hadjielias, E., Christofi, M., & Tarba, S. (2022). Contextualizing small business resilience during the COVID-19 pandemic: evidence from small business owner-managers. *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00588-0>
- Huang, M. H., & Rust, R. T. (2021). A strategic framework for artificial intelligence in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 49(1). <https://doi.org/10.1007/s11747-020-00749-9>
- Irmawati, D. (2011). Pemanfaatan e-Commerce dalam Dunia Bisnis. *Orasi Bisnis*, VI(November), 95–112.
- Jaswadi, Iqbal, M., & Sumiadji. (2015). SME Governance in Indonesia – A Survey and Insight from Private Companies. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 387–398. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01214-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01214-9)
- Kedia, S., Pandey, R., & Sinha, R. (2020). Shaping the Post-COVID-19 Development Paradigm in India: Some Imperatives for Greening the Economic Recovery. *Millennial Asia*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/0976399620958509>
- Kelan, E. K. (2013). The becoming of business bodies: Gender, appearance, and leadership development. *Management Learning*, 44(1). <https://doi.org/10.1177/1350507612469009>
- Kroner, R. G., Barbier, E. B., Chassot, O., Chaudhary, S., Cordova, L., Cruz-Trinidad, A., Cumming, T., Howard, J., Said, C. K., Kun, Z., Ogena, A., Palla, F., Valiente, R. S., Troëng, S., Valverde, A., Wijethunga, R., & Wong, M. (2021). COVID-era policies and economic recovery plans: Are governments building back better for protected and conserved areas? *Parks*, 27(Special Issue). <https://doi.org/10.2305/IUCN.CH.2021.PARKS-27-SIRGK.en>
- Litvintseva, G. P., & Karelin, I. N. (2021). Sustainability of economic growth and digital risks in regions of Russia. *E3S Web of Conferences*, 296. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202129606017>
- Mao, R., Jia, Z., & Chen, K. (2021). Impacts of Import Refusals on Agricultural Exports during Pandemics: Implications for China. *China and World Economy*, 29(4). <https://doi.org/10.1111/cwe.12381>
- Mastuti, D. F. A., & Indriyani, F. (2021). Peran Mobile Banking dan Keuangan Inklusi Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Bulletin of Management and Business*, 2(1).



- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2021). Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? *Telaah Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.35917/tb.v20i1.183>
- Nisa, C., Trirahayu, D., & Sinuraya, M. (2018). Implementasi Metode Pengukuran Indeks Keuangan Inklusif Pada Sepuluh Bank Terbesar di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1512>
- Nurhayati, P. I., & Silvi, M. (2019). Pengaruh Saving Motives, Pengalaman Positif terhadap Keputusan Membeli Asuransi dengan Kecenderungan Membeli sebagai Variabel Mediasi. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 319. <https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1513>
- Ouyang, F., & Jiao, P. (2021). Artificial intelligence in education: The three paradigms. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100020>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Perez-Montiel, J., & Manera, C. (2021). Government public infrastructure investment and economic performance in Spain (1980-2016). *Applied Economic Analysis*. <https://doi.org/10.1108/AEA-03-2021-0077>
- Pikahulan, R. M. (2020). Implementasi Fungsi Pengaturan serta Pengawasan pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Perbankan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/jphk.1103>
- Prasetyaningrum, D. A. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Persaingan Antar Bank Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*.
- Prayogo, D., & Sukim, S. (2021). Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1). <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.987>
- Prügl, E., & True, J. (2014). Equality means business? Governing gender through transnational public-private partnerships. *Review of International Political Economy*, 21(6). <https://doi.org/10.1080/09692290.2013.849277>
- Rafferty, E. R. S., Gagnon, H. L., Farag, M., & Waldner, C. L. (2017). Economic evaluations of vaccines in Canada: A scoping review. In *Cost Effectiveness and Resource Allocation* (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s12962-017-0069-4>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Rodrigues, C. M. C., & Plotkin, S. A. (2020). Impact of Vaccines; Health, Economic and Social Perspectives. In *Frontiers in Microbiology* (Vol. 11). <https://doi.org/10.3389/fmicb.2020.01526>
- Santoso, R. (2020). Review of Digital Marketing & Business Sustainability of e-Commerce During Pandemic Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(2).
- Santoso, R. (2022). Disrupsi pandemi dan strategi pemulihan industri kreatif. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 48–58. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ManajemenKewirausahaan/article/view/2101/1453>
- Santoso, R., & Fianto, A. Y. A. (2022). Creative Industry and Economic Recovery Strategies from Pandemic Disruption. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(1), 47–62.
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217. <https://doi.org/10.47233/jitekssis.v3i1.212>

- Sims, C. M., Gong, T., & Hughes, C. (2017). Linking leader and gender identities to authentic leadership in small businesses. *Gender in Management*, 32(5). <https://doi.org/10.1108/GM-06-2016-0121>
- Spanagel, F. F., Belozerova, O. A., & Kot, M. K. (2020). Analysis of Legal and Economic Risks for Entrepreneurs in Digital Economy. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (Vol. 84). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-27015-5\\_65](https://doi.org/10.1007/978-3-030-27015-5_65)
- Srinivasan, N., & Eden, L. (2021). Going digital multinationals: Navigating economic and social imperatives in a post-pandemic world. In *Journal of International Business Policy* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.1057/s42214-021-00108-7>
- Sutrisno, E. (2020). Post-Pandemic Economic Recovery Strategy Through The MSME's and Tourism Sector. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(1).
- Suwarni, Noviantoro, R., Fahlevi, M., & Abdi, M. N. (2020). Startup valuation by venture capitalists: An empirical study Indonesia firms. *International Journal of Control and Automation*, 13(2).
- Tapscott, D. (1999). The Digital Economy Anniversary Edition: Rethinking Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence. *Innovation Journal*, 19(5).
- Tapscott, D. (2018). The Nine Disruptions: Why We Need a New Social Contract for the Digital Economy. *Blockchain Research Institute (BRI)*, January.
- Teng, B., Wang, S., Shi, Y., Sun, Y., Wang, W., Hu, W., & Shi, C. (2022). Economic recovery forecasts under impacts of COVID-19. *Economic Modelling*, 110. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2022.105821>
- Triwahyuni, D. (2022). Indonesia Digital Economic Diplomacy During The Covid-19 Global Pandemic. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1). <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i1.880>
- Verma, S., Sharma, R., Deb, S., & Maitra, D. (2021). Artificial intelligence in marketing: Systematic review and future research direction. *International Journal of Information Management Data Insights*, 1(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2020.100002>
- Vo, D. H., Nguyen, N. T., & Thi-Hong Van, L. (2021). Financial inclusion and stability in the Asian region using bank-level data. *Borsa Istanbul Review*, 21(1). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.06.003>
- Wang, L., Zhang, M., & Verousis, T. (2021a). International Review of Financial Analysis The road to economic recovery : Pandemics and innovation. *International Review of Financial Analysis*, 75(February).
- Wang, L., Zhang, M., & Verousis, T. (2021b). The road to economic recovery: Pandemics and innovation. *International Review of Financial Analysis*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101729>
- Wang, Q., & Zhang, F. (2021). What does the China's economic recovery after COVID-19 pandemic mean for the economic growth and energy consumption of other countries? *Journal of Cleaner Production*, 295. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126265>
- Widyaningsih, N., & Hersugondo, H. (2021). Inklusi Keuangan dan Profitabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2). <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i2.327>
- Yang, X., Li, H., Ni, L., & Li, T. (2021). Application of artificial intelligence in precision marketing. *Journal of Organizational and End User Computing*, 33(4). <https://doi.org/10.4018/JOEUC.20210701.0a10>

Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan* (1st ed.). Yayasan Obor Indonesia.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Instrumen**

**Personalia Tenaga Pelaksana Penelitian**

**Artikel Ilmiah**

**BIODATA LENGKAP**

1. Nama Lengkap	Rudi Santoso, S.Sos., M.M.
2. Jenis Kelamin	Laki-laki
3. Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4. Golongan/Pangkat	III/b - Penata Muda Tk. I
5. Kompetensi/Bid. Studi/No.Regis	Sertifikasi Dosen/Manajemen/20107109902794
6. NIP/NIK/Identitas lainnya	970213
7. NIDN	0717107501
8. NPWP	25.170.359.1-647.000
9. Tempat dan Tanggal Lahir	Kediri, 17 Oktober 1975
10. E-mail	<a href="mailto:rudis@dinamika.ac.id">rudis@dinamika.ac.id</a>
11. ID Sinta	6006671
12. G-Scholar	<a href="https://scholar.google.com/citations?user=0k82Qp0AAAAJ">0k82Qp0AAAAJ</a>
13. ORCID	<a href="https://orcid.org/0000-0002-0394-204X">0000-0002-0394-204X</a>
14. h-Index/ i10-index	10/9
15. Nomor Telepon	+62 822 2927 6767
16. Alamat Kantor	Jalan Raya Kedung Baruk 98 Surabaya
17. Nomor Telepon/Faks	+62 31 8721731 / +62 31 8710218
18. Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1: 20 orang, S2: 0 orang, S3: 0 orang
19. Mata Kuliah yang Diampu	1) Kewirausahaan 2) Strategic Marketing 3) Manajemen Sumber Daya Manusia 4) Manajemen Keuangan 5) Manajemen Proyek 6) Manajemen Risiko Keuangan

**Riwayat Pendidikan**

	<b>S-1</b>	<b>S-2</b>
<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	Universitas Wijaya Kusuma Surabaya	Universitas Surabaya
<b>Bidang Ilmu</b>	Ilmu Informasi & Perpustakaan	Manajemen Keuangan
<b>Tahun Masuk-Lulus</b>	2009	2012
<b>Judul Skripsi/Thesis/Disertasi</b>	Pengaruh Pelayanan dan Teknologi Terhadap Daya Saing Perpustakaan	Pengaruh Rasio Keuangan DER, PER, ROA, ROE terhadap Harga Saham BEI
<b>Nama Pembimbing/Promotor</b>	Astrid Damayanti, S.Sos., MA.	Dr. Dra. Liliana Inggrit Wijaya, M.M.

**Pengalaman Karir dan Struktural**

No	Periode	Jabatan
1.	2009 – 2011	Kepala Perpustakaan Stikom Surabaya
2.	2011 – 2012	Kepala Bagian Administrasi Umum (General Affair) Stikom Surabaya
3.	2012 – 2013	Kepala Bagian Hubungan Masyarakat (PR) Stikom Surabaya
4.	2013 – 2015	Kepala Perpustakaan Stikom Surabaya
5.	2015 – Sekarang	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Dinamika

**Pengalaman Penelitian Dalam 10 Tahun Terakhir  
(Bukan Skripsi, Thesis, maupun Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Financial Performance of Automotive Comapny Stock Returns.	PDP DIKTI	3
2.	2013	Kajian Treatment Meningkatkan Kunjungan Perustakaan Melalui Pemetaan Demografi Dan Perilaku Pemustaka	Mandiri	-
3.	2016	Pengaruh Faktor Internal Mahasiswa Dalam Mengambil Keputusan Berwirausaha di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya	Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya	5,5
4.	2017	Elemen Kecerdasan Wirausaha Untuk Meningkatkan Kinerja Industri Kecil Dan Menengah (IKM) di Surabaya	PDP DIKTI	20
5.	2018	Kajian Potensi Virtual Currency Sebagai Alat Pembayaran Dalam Aspek Legalitas	Universitas Dinamika	6
6.	2019	Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Berkunjung melalui Minat Berkunjung di Wisata Bahari Jawa Timur	PDP DIKTI	18,4
7.	2020	Inovasi Produk, Kreatifitas Iklan, Efektifitas Iklan, dan Brand Trust Pada Keputusan Pembelian	Universitas Dinamika	3,738
8.	2023	Inovasi Model Replikatif Strategi Destination Branding Ekowisata Mangrove (Studi pada Wisata Mangrove Jawa Timur)	DRTPM Dikti	712,6

**Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 10 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Jenis>Nama Kegiatan	Peran
1.	2017	Nara Sumber Kegiatan TalkShow Radio Smart FM	Pembicara/Nara Sumber
2.	2017	Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Brand Rejuvenation Lembaga Al Qur'an Al Falah	Anggota
3.	2018	Workshop Pembuatan Dokumen Berbasis Excel di SMP Takmiriyah Surabaya	Trainer
4.	2018	Workshop Pemanfaatan Tab Reference pada Microsoft Word untuk Membuat Referens Dokumen di SMKN 1 Surabaya	Trainer
5.	2018	Workshop Technical Presentation & Public Speaking di SMKN 1 Surabaya	Trainer
6.	2019	Pembuatan Digital Marketing dan Marketing Channel untuk UKM PJ Collection	Anggota
7.	2020	Penyuluhan Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Pengembangan Bisnis Pada Karang Taruna Permata Alam Permai, Desa Gemurung, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo	Ketua
8.	2021	Pemanfaatan Fitur Reference Ms-Word Untuk Efisiensi Manajemen Naskah Laporan Dan Artikel Ilmiah Untuk Siswa/I Smk	Trainer
9.	2021	Pendampingan Umkm Kalje Dengan Menerapkan Digital Marketing Untuk Bangkit Dari Pandemi	Trainer
10.	2022	Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Menggunakan Microsoft Access	Trainer
11.	2022	Pendampingan Dan Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Sejak Usia Sekolah	Trainer
12.	2023	Bimbingan Wirausaha Baru WUB : Masuk Kelas Semester 2 - Mamin	Trainer

**Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 10 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Pengaruh Faktor Internal Mahasiswa Dalam Mengambil Keputusan Berwirausaha di Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya;	Vol. XXII No. 1 Juli 2017 p.8-18 ISSN 1411-9501	Jurnal Majalah Ekonomi.
2.	Elemen Kecerdasan Wirausaha untuk Meningkatkan Kinerja Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Surabaya	Vol.10 No.1 Oktober 2017. ISSN 1979-7192 E-ISSN 2549-7790	Jurnal Bisnis dan Manajemen (BISMA)

<b>No</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Volume/Nomor/Tahun</b>	<b>Nama Jurnal</b>
3.	Review of Virtual Currency Potential as a Payment Instrument in Legal Aspect in Indonesia	Vol.7 Issue 12 Ver. 1 December 2018   p57-64 ISSN (Online): 2319 – 8028, ISSN (Print): 2319 – 801X	International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)
4.	Composing Marketing Mix for Better Destination Brand in Jawa Timur, Indonesia	Vol. XXIV No. 2; Desember 2019  p158-167 1411-9501	Jurnal Majalah Ekonomi
5.	Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Berkunjung ke Wisata Bahari Jawa Timur	Vol. 4 Nomor 2; Desember 2019  p1-14 2528-2433 (Print) 2599-283X (Online)	Jurnal Manajemen dan Bisnis (MEBIS)
6.	Pengaruh Marketing Mix Produk Jasa Terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Bahari Jawa Timur	Vol 17 No. 1; Maret 2020 p-ISSN: 1907-3011 e-ISSN: 2528-1127	Jurnal KINERJA
7.	Review of Digital Marketing & Business Sustainability of E-Commerce During Pandemic Covid19 In Indonesia	Vol 5 No. 2; Des-2020 p-ISSN: 2541-1470 e-ISSN: 2528-1879	Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan
8.	Pembuatan Digital Marketing dan Marketing Channel untuk UKM PJ Collection	Vol 5 No. 01; Des-2020 p-ISSN: 2579-3853 e-ISSN: 2407-7100	Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM17)
9.	Inovasi Produk, Kreatifitas Iklan Dan Brand Trust Mendorong Keputusan Pembelian	Vol 5 No. 2; Oktober 2020 p-ISSN: 2528-0929 e-ISSN: 2528-0929	Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
10.	Pemanfaatan Digital Marketing Untuk Pengembangan Bisnis Pada Karang Taruna Permata Alam Permai Gedangan Sidoarjo	Vol 4 No. 2; Nov-2020 p-ISSN: 2580-8680 e-ISSN: 2722-239X	Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)
11.	Penerapan Manajemen Risiko UMKM Madu di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Tengah Pandemi COVID19	Vol 6 No. 1; Juli 2021 p-ISSN: 2528-0929 e-ISSN: 2528-0929	Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis
12.	Pemanfaatan Fitur Reference Ms-Word Untuk Efisiensi Manajemen Naskah Laporan Dan Artikel Ilmiah Untuk Siswa/I Smk	Vol 5 No. 1; April 2021 p-ISSN: 2580-8680 e-ISSN: 2722-239X	Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)
13.	Strategi Pengembangan Wisata Paralayang di Kota Batu	Vol. 26 No. 1; Juli 2021 e-ISSN: 2776-2165	Jurnal Majalah Ekonomi



<b>No</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Volume/Nomor/Tahun</b>	<b>Nama Jurnal</b>
14.	Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Kabupaten Jember	Vol. 26 No. 2; Desember 2021 e-ISSN: 2776-2165	Jurnal Majalah Ekonomi
15.	Digital Marketing of Serpong Urbantown Apartments to Increase Brand Awareness and Customer Satisfaction	Vol. 2 No. 2; Desember 2021 e-ISSN: 2745-6382	Journal of Applied Management and Business
16.	Strategi Komunikasi Pemasaran UMKM Kali Jegles Berbasis Digital	Vol. 1 No. 2; Desember 2021 e-ISSN: 2776-2165	Jurnal Pengabdian Masyarakat TEKMULOGI
17.	Assistance Of Coding Extracurricular Program at SD Anak Panah Kenjeran	Vol. 6 No. 1; April 2022 e-ISSN: 2722-239X	Jurnal Layanan Masyarakat Unair
18.	Disrupsi Pandemi dan Strategi Pemulihan Industri Kreatif	Vol. 7 No. 1; April 2022 e-ISSN: 2656-0771	JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)
19.	Media Komunikasi Pemasaran Digital Marketing Produk Umkm Selama Pandemi Covid-19	Vol. 7 No. 1; April 2022 p-ISSN: 2528-0929 e-ISSN: 2528-0929	Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen dan Bisnis
20.	Tinjauan Literatur Tentang Pendidikan, Disiplin, Dan Kemampuan Kerja Mendorong Kinerja Karyawan	Vol. 20 No. 3; Mei 2022 p-ISSN: 0854-0861 e-ISSN: 2407-4950	Jurnal Media Mahardika
21.	Creative Industry and Economic Recovery Strategies from Pandemic Disruption	Vol. 7 No. 1; Juni 2022 p-ISSN: 2541-1470 e-ISSN: 2528-1879	Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan Universitas Airlangga
22.	Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Keahlian Akuntansi & Keuangan Lembaga Menggunakan Microsoft Access	Vol. 6 No. 2; September 2022 e-ISSN: 2722-239X	Jurnal Layanan Masyarakat Unair
23.	SOSTAC sebagai Strategi Pemasaran Digital pada Start-Up Picnicker untuk Meningkatkan Merchant	Vol. 8 No. 1; Januari 2023 e-ISSN: 2656-0771	JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)
24.	Financial Planning and Management for Vocational High School Students	Vol. 7 No. 1; Maret 2023 e-ISSN: 2722-239X	Jurnal Layanan Masyarakat Unair

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
25.	Digital Marketing Dan Brand Image Terhadap Intensi Pembelian Produk Susu Murni	Vol.8 No. 1; Maret 2023 p-ISSN: 2528-0929 e-ISSN : 2528-0929	Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen dan Bisnis
26.	Perancangan Basis Data Perpustakaan Universitas Menggunakan MySQL dengan Physical Data Model dan Entity Relationship Diagram	Vol. 4 No. 2; April 2023 ISSN: <u>27214842</u> EISSN : <u>26866102</u>	Journal of Technology and Informatics (JoTI)
27.	Pendampingan tata kelola keuangan UMKM berbasis digital untuk generasi Z	Vol 6, No 3; Agustus 2023 ISSN : <u>26156717</u> E-ISSN : <u>26572338</u>	KACANEGARA Jurnal Pengabdian pada Masyarakat

#### Pertemuan Ilmiah 10 tahun Terakhir

No	Tahun	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Penyelenggara
1.	2012	Seminar Kebijakan Perpustakaan Nasional	Upaya Peningkatan Partisipasi Belajar Mahasiswa Melalui Model Probing-Prompting	Dikti
2.	2017	Hilirisasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Elelemen Kecerdasan Wirausaha untuk Meningkatkan Kinerja Industri Kecil dan Menengah (IKM) di Surabaya	Untag Surabaya
3.	2018	International Conference on Information Technology Application and System (ICITAS)	Science And technology for Communities : Internet Utilization For Brand Rejuvenation of Al Qur'an Al-Falah Institution	Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya
4.	2019	<i>Seminar Nasional Manajemen dan Call for Paper :</i> Potensi Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia Surabaya 22 Agustus 2019	Pengaruh Destination Image dan Destination Branding Terhadap Minat Berkunjung ke Wisata Bahari Jawa Timur	UPN Veteran Surabaya

5. 2021	<i>Webinar Nasional:</i> Bangun Bisnismu dengan Mudah Melalui Business Model Canvas (BMC)	Value Proposition Design for Business Start Up	Universitas Dinamika
6. 2021	Orasi Ilmiah pada Pertemuan Ilmiah: Menjadi Pustakawan Milenial, Kenapa Tidak?	"Change or Die!"	Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo

#### **Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Public Relation : Suatu Pengantar	2019	311 hal.	Graha Ilmu
2.	Perpajakan untuk Pemula	2022	149 hal.	Madza Media

#### **Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Strategi Pemasaran UKM PJ Collection	2019	Buku	000161216

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Surabaya, Januari 2023



Rudi Santoso, S.Sos., M.M  
0717107501

## CV

1	Nama Lengkap	Martinus Sony Erstiawan
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	150848
5	NIDN	0710037903
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Ujung Pandang, 10 Maret 1979
7	E-mail	<a href="mailto:martinus@dinamika.ac.id">martinus@dinamika.ac.id</a>
8	ID Sinta	6008723
9	h-Index	1
10	Nomor Telepon	+62 8113420035
11	Alamat Kantor	Jalan Raya Kedung Baruk 98 Surabaya
12	Nomor Telepon/Faks	(031) 8721731 / (031) 8710218
13	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1: 10 orang, S2: 0 orang, S3: 0 orang
14	Mata Kuliah yang Diampu	1) Akuntansi Dasar 2) Akuntansi Keuangan Menengah 3) Akuntansi Keuangan Lanjutan 4) Sistem Pemrosesan Transaksi 5) Konsep dan Keterampilan Manajemen 6) Budgeting 7) Perpajakan 8) Manajemen Keuangan 9) Praktikum Aplikasi Akuntansi 10) Praktikum Akuntansi

### Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Bhayangkara Surabaya	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Indonesia (STIESIA) Surabaya
Bidang Ilmu	Akuntansi	Akuntansi
Tahun Masuk-Lulus	1997 – 2001	2009 - 2011
Judul Skripsi/Thesis/Disert	Analisa Auditing Atas Siklus Penggajian Dan	Keberlanjutan Penerapan Kurikulum Berbasis

asi	Personalia Untuk Meningkatkan Mutu Pengendalian Intern (Studi Kasus Production Training Centre Surabaya )	Kompetensi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Akuntansi (Pendekatan <i>Research and Development</i> pada Perguruan Tinggi di Surabaya)
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Mamak Balafif.M.M	Dr. Wahidawati,SE.,MSA

**Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Thesis, maupun Disertasi)**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2014	Penilaian Implementasi Good Corporate Governance pada BUMN Sektor Perkebunan	PDP DIKTI	10
2	2016	Analisis <i>good corporate governance</i> pada koperasi (Pendekatan <i>Research And Development</i> Studi Kasus Koperasi Pegawai Kopertis Wilayah 7 Surabaya)	Stikom Surabaya	5,5
3	2017	Analisis <i>Good Corporate Governance</i> pada Koperasi Setia Bhakti Wanita (Perspektif Sistem Informasi studi kasus pada Koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya)	PDP DIKTI	17.5
4	2018	Kajian Potensi Virtual Currency Sebagai Alat Pembayaran Dalam Aspek Legalitas	Universitas Dinamika	6
5	2019	Pengaruh Inovasi Produk, Kratifitas iklan dan Brand Trust pada Keputusan Pembelian	Universitas Dinamika	4
6	2021	Analisis Profitabilitas Kinerja Keuangan Berdasarkan Brand Eequity Selama Pandemi Covid-19	Universitas Dinamika	4
7	2022	Analisis Film dan Pengelolaan Keuangan Dalam Meningkatkan Mutu Produksi Film Indi Berbasis Fiksi	Universitas Dinamika	5

**Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir**

<b>N o</b>	<b>Tah un</b>	<b>Jenis&gt;Nama Kegiatan</b>	<b>Peran</b>
1	2016	IbM Pelatihan pembuatan laporan keuangan berbasis Microsoft Excel pada kelompok tani kecamatan Sukolilo Surabaya	Trainer
2	2018	Desain dan Implementasi WEB portal Komunitas Gereja Menggunakan Metode Crowdsourcing pada Gereja santo Paulus Juanda Sidoarjo	Trainer
3	2018	Workshop MS Excel bagi guru SMK 10 November	Trainer
4	2018	Pelatihan dan penyuluhan pelaporan pajak secara online	Pendamping
5	2018	Workshop Microsoft Access untuk Guru mata pelajaran Akuntansi	Trainer
6	2019	Pemateri inventory pada Sekolah Taman Kanak-Kanak	Trainer
7	2019	PKM Pada TK Wijaya Dan TK Kartika Dalam Menciptakan TK Ramah Anak Berbasis Teknologi Informasi	Trainer
8	2020	Peningkatan Efektivitas Kegiatan Pemasaran dan Manajemen Keuangan pada UMKM Roti Gress	Trainer
9	2021	PKM Branding Awareness UKM Elok Mekar Sari Surabaya melalui Pembinaan Desain Produk Kemasan	Trainer
10	2021	Pembelajaran interaktif melalui Aplikasi Evaluasi Online untuk Guru SMA di Sidoarjo	Trainer
11	2021	Pemanfaatan Google Spreadsheet penjualan pada Warung Majapahit di Mojokerto	Trainer
12	2022	Pendampingan dan Pelatihan Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga Menggunakan Microsoft Access	Trainer

**Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

<b>No</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Volume/Nomor/Tahun</b>	<b>Nama Jurnal</b>
-----------	-----------------------------	---------------------------	--------------------

1	Penilaian Implementasi <i>Good Corporate Governance</i> pada BUMN Sektor Perkebunan	Vol 5. No. 1 Januari 2014.	Jurnal Perspektif. Universitas Katolik Darma Cendika
2	Analisis <i>Good Corporate Governance</i> pada koperasi (Pendekatan <i>Research And Development</i> Studi kasus koperasi pegawai di Surabaya)	Vol.9 No. 1 Januari 2017	Jurnal BIP's. Universitas Katolik Darma Cendika
3	Analisis <i>Good Corporate Governance</i> pada koperasi (Perspektif Sistem Informasi dalam Studi Kasus Koperasi SetiaBhakti Wanita di Surabaya)	Terbit di Develop. Vol. 2. No. 1 – Maret 2018, E-ISSN : 2580 - 1767, ISSN : 2581 – 0774.	Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Develop Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr. Soetomo Surabaya
4	Review of Virtual Currency Potential as a Payment Instrument in Legal Aspect in Indonesia	ISSN (Online) : 2319 – 8028, ISSN (print): 2319 – 801X.	International Journal of Business and Management Invention (IJBMI).
5	PKM pada TK Wijaya dan TK Kartika dalam menciptakan TK Ramah Anak berbasis Teknologi Informasi	Proceding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-II (SNHRP-II)	Universitas WR Supratman Surabaya
6	Implementation of Financial Risk Management in Batik MSMEs During the Covid-19 Pandemic	Diterbitkan di Jural Teknologi Vol. 1.No.1.Hal. 1-7. 2021	Universitas Pendidikan Indonesia
7	Implikasi Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Akuntansi pada Subsektor Telekomunikasi	Diterbitkan di Jurnal Sosial dan Sains Vol. 2.No.2. 2022	Green Publiser Indonesia
8	Implementasi SAK-EMKM dalam Menyusun dan Mengelola Keuangan pada UMKM Wonosalam	Diterbitkan di Majalah Ekonomi Vol. 27. No. 1.44-51. 2022	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
9	Audit Sistem Informasi Menggunakan Framwork Cobit Pada Sekolah Tinggi “X” Surabaya	Diterbitkan di Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Vol. 10. No. 1.71-81. 2022	Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
10	Implementasi Web Portal Komunitas Gereja Menggunakan Metode Crowdsourcing pada Gereja Santo Paulus Juanda	Diterbitkan di Society Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 1.No.1. 70-77.2020	Universitas Dinamika

11	Strategi Pengembangan Wisata Paralayang di Kota Batu	Diterbitkan di Majalah Ekonomi Vol.26.No.1.71-78.2021	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
12	Kepatuhan Emiten dalam Taksonomi Business Reporting (XBRL)	Diterbitkan di Jurnal Ekonomi dan Manajemen : Capital. Vol. 5.No.1.71-85. 2021	Universitas PGRI Madiun
13	Pemanfaatan Google Spreadsheet Penjualan pada Warung Majapahit di Mojokerto	Diterbitkan pada Ekobis Vol. 2.No.2.50-57.2021	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
14	Good Corporate Governance Penyelenggara Pendidikan dalam Perspektif Agency Teory	Diterbitkan di Majalah Ekonomi.Vol. 26.No.1.40-51.2021	Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
15	Penerapan SAK-EMKM pada Kesenian Jaranan Turonggo Bimo Kertosono Sebagai Simbol Budaya	Diterbitkan di Jurnal Bisnis Perspektif. Vol. 12.No. 1.47-54.2020	Universitas Katolik Darma Cendika
16	Efektivitas Strategi Pemasaran dan Manajemen Keuangan pada UMKM Roti	Diterbitkan di Jurnal Dikemas.Vol.5.No.1.2021	Politeknik Negeri Madiun
17	Inovasi Produk, Kreativitas Iklan dan Brand Trust Mendorong Keputusan Pembelian	Diterbitkan di Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Vol.2.No.2.133-145.2020	Universitas Nusantara PGRI Kediri
18	Relevansi Metode Cost Plus Pricing untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada Konveksi	Diterbitkan di JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi).Vol. 7.No..3.30-41.2022	Universitas Nusantara PGRI Kediri
19	Penetapan Harga Pokok Penjualan berdasarkan pemerolehan laba dan menentukan aktiva	Diterbitkan di Jurnal JAE (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi). Vol. 8. No. 1, 53-64. 2023	Universitas Nusantara PGRI Kediri
20	Digital Marketing dan Brand Image Terhadap Intensi Pembelian Produk Susu Murni	Diterbitkan Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis. Vol. 8. No.1. 2023	Universitas Nusanrara PGRI Kediri

**Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Penyeleng Gara
----	-------	-----------------------	----------------------	----------------



1	2014	Seminar Nasional Ekonomi	Penilaian Implementasi Good Corporate Governance pada BUMN Sektor Perkebunan	UPN Surabaya
2	2017	Seminar Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Analisis Good Corporate Governance pada koperasi (Pendekatan Research And Development Studi kasus koperasi pegawai di Surabaya)	Stikom Surabaya
3	2017	Hilirisasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	Analisis Good Corporate Governance pada koperasi (Perspektif Sistem Informasi dalam Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita di Surabaya)	Untag Surabaya

#### **Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Perpajakan	2022	150	Madza Media

#### **Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Aplikasi Inventaris TKBerbasis Desktop	30 Oktober 2019	Program Komputer	Nomor dan Tanggal Permohonan : EC00201978651, 29 Oktober 2019.
2	Aplikasi Laporan Keuangan Jasa Photography Berbasis Microsoft Access	16 Oktober 2020	Program Komputer	No. EC00202039599, 16 Oktober 2020

#### **Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

#### **Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pendanaan Institusi.

Surabaya, 9 Januari 2023  
Anggota Peneliti



**Martinus Sony Erstiawan**

## Lampiran 1.

### 1. Biodata Anggota

Nama Lengkap (dengan gelar)	Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak
NIDN	0703127302
Pangkat/jabatan	IIIB/Asisten Ahli
email	tonys@dinamika.ac.id
ID Sinta	6008632
H-Index	4

### Perolehan KI

No	Judul KI	Tahun Perolehan	Jenis KI	Nomor	Status KI (terdaftar/granted)	URL Artikel (jika ada)
1.	Paving Block Khusus Polisi Tidur	2019	Paten Sederhana	S00201912106	Terdaftar	<a href="https://pdki-indonesia.dgip.go.id/detail/S00201912106?type=pate&amp;keyword=">https://pdki-indonesia.dgip.go.id/detail/S00201912106?type=pate&amp;keyword=</a>
2.	Hak Cipta Modul <i>Parental Control</i> Di Android	2019	Hak Cipta	EC00201981637	Terdaftar	
3.	Hak Cipta Laporan Hasil Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Bagian Kemahasiswaan Universitas Dinamika	2020	Hak Cipta	EC00202027513	Terdaftar	
4.	Hak Cipta modul pelatihan Kuro Potret Apps	2020	Hak Cipta	EC00202062252	Terdaftar	

## 2. Riwayat Penelitian didanai Kemenristekdikti

No	Judul	Tahun	Dana Disetujui
1	Sistem Informasi Monitoring Perkembangan Terapi Autisme pada Sekolah Inklusi	2015	
2	Analisis Good Corporate Governance pada koperasi Wanita (Perspektif Sistem Informasi, studi kasus pada Koperasi Setia Bakti Wanita Surabaya)	2018	
3	Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Bagian Kemahasiswaan Universitas Dinamika	2020	

Surabaya, 5 Agustus 2023

Anggota 2 Peneliti,



**Tony Soebijono. S.E., S.H., M.Ak.**



# FEBI WULAN ROMADHONI

Surabaya, Jawa Timur | HP: 081523742571 | E-mail: 2043000007@dinamika.ac.id

## RINGKASAN

---

Saya merupakan mahasiswa S1 Akuntansi dari Universitas Dinamika (Stikom Surabaya). Saya individu yang menyukai tantangan dalam pekerjaan. Bagi saya, hal-hal baru dapat meningkatkan kualitas dan pengalaman diri. Saya aktif diberbagai kegiatan dan senang melakukan hal baru, cepat beradaptasi serta wawasan yang saya kuasai dapat dijadikan sebagai kontribusi pada kemajuan perusahaan. Dari berbagai pengalaman organisasi yang pernah saya ikuti menjadikan saya pribadi yang memiliki jiwa kepemimpinan dan mampu bekerja dengan Tim.

## PENGALAMAN ORGANISASI

---

<b>Paskibra Universitas Dinamika</b> <b>Sekretaris Umum</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Melakukan notulensi setiap rapat</li><li>• membuat proposal dan Laporan Pertanggung jawaban baik program kerja ataupun tahunan</li><li>• Memberikan nomor surat keluar dan masuk selama dalam lingkup organisasi</li><li>• Melakukan arsip surat di drive</li><li>• Membuat absensi untuk kehadiran anggota saat rapat maupun latihan</li></ul>	Januari - Desember 2021
<b>Parlemen Remaja Badan Eksekutif Mahasiswa</b> <b>Staf Kementerian Pemuda dan Olahraga</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Membantu tugas Menteri Pemuda dan Olahraga dalam menjalankan tugas atau proker</li><li>• membantu Ormawa yang ada pada naungan Kemenpora terkait pengajuan proposal kegiatan</li><li>• membantu menyebarkan informasi penting kepada Ormawa</li></ul>	Agustus - November 2021
<b>Himpunan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dinamika</b> <b>Ketua Himpunan Mahasiswa</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Memimpin rapat pengurus maupun Rapat Umum yang diikuti seluruh Anggota Himpunan Mahasiswa S1 Akuntansi</li><li>• Mewakili organisasi untuk menghadiri acara tertentu</li><li>• Merancang Program Kerja untuk satu tahun kedepan</li><li>• Memelihara keutuhan dan kelengkapan seluruh pengurus organisasi</li><li>• Memberikan saran dan wejangan kepada anggota Himpunan Mahasiswa S1 Akuntansi jika ada suatu permasalahan</li></ul>	Januari - Desember 2022
<b>Paskibra Universitas Dinamika</b> <b>Wakil Ketua</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengantikan ketua umum dalam menghadiri acara</li><li>• Mengawasi seluruh penyelenggaraan program kegiatan yang akan terselenggara</li></ul>	Januari - Desember 2022

## PENDIDIKAN

---

<b>Universitas Dinamika</b> S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis	2020 - Sekarang
<b>SMA Persatuan Kedungpring</b>	2017 - 2020

## KEPANITIAAN

---

### Gebyar Seni Budaya

Oktober - November 2021

#### Sekretaris

- Notulensi setiap ada rapat
- Membuat proposal kegiatan
- Membuat laporan pertanggungjawaban
- Membuat undangan

### Webinar Nasional Pentingnya Edukasi Karakter Generasi Muda Untuk Kemajuan Bangsa Anti Korupsi

Juli 2021

#### Sekretaris

- Notulensi setiap ada rapat
- Membuat proposal kegiatan
- Membuat laporan pertanggungjawaban

### Dinamika Futsal Championship

November 2021

#### Sie Acara

- Menyusun konsep acara
- Membuat rundown dan juklak kegiatan
- memandu jalannya acara

### Djota Games 2021

April - Juni 2021

#### Kesekretariatan

- Membuat form pendaftaran dan absensi kegiatan
- Membuat undangan
- Follow up SMA/K untuk ikut Lomba Djota Games 2021

### Kuliah Tamu Perkembangan Dan Peran Akuntan Berbasis Teknologi Di Era Society 5.0

#### Humas

- Membuat grup Whatsaap
- Narahubung pemateri, tamu penting, dan peserta

### Kuliah Tamu Audit Pada Basis Data Keuangan

#### Kesekretariatan

- Membuat form pendaftaran dan absensi kegiatan
- Membuat undanga

### Webinar Nasional Peran Mahasiswa Dalam Menoegah Radikalisme Dalam Bersosial Media

November 2021

#### Sie Acara

- Menyusun konsep acara
- Menentukan pemateri
- Membuat rundown dan juklak kegiatan
- Memandu jalannya acara

### Webinar Belajar Mendulang Cuan Dari Investasi Saham

Maret 2022

#### Sie Acara

- Menyusun konsep acara
- Menentukan pemateri
- Membuat rundown dan juklak kegiatan
- Memandu jalannya acara

## BIDANG KEAHLIAN

---

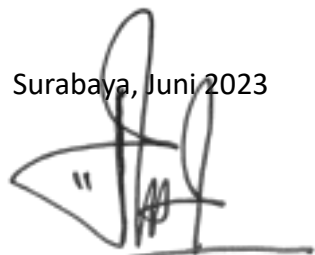
- Ms. Office
- Myob

## KETERAMPILAN

---

- Mampu bekerja dengan tim
- Mampu Bekerja dengan deadline
- Terampil dan kreatif
- Rapi dan teliti

Surabaya, Juni 2023



Febi Wulan Romadhoni

Surakarta, Indonesia, 25<sup>th</sup> August 2023

## Letter of Acceptance

Dear, **Rudi Santoso, Martinus Sony Erstiawan, Tony Soebijono**

Article ID 10016

We are pleased to inform you that your paper “**DOES DIGITAL ECONOMIC & FINANCIAL INCLUSION ARE BEST CHOICE FOR ECONOMIC RECOVERY**” was reviewed by reviewer and got positive opinion. This paper has been accepted for publication at the peer-reviewed “International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)”, in Vol.7, Issue 03, September 2023.

Chief of Editor:



Dr. Budiyono, SE., M.Si

## DIGITAL ECONOMIC & FINANCIAL INCLUSION FOR ECONOMIC RECOVERY IN INDONESIA

Rudi Santoso<sup>1)</sup> Martinus Sony Erstiawan<sup>2)</sup> Tony Soebijono<sup>3)</sup>  
S1 Akuntansi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Dinamika<sup>1,2,3</sup>  
E-mail: rudis@dinamika.ac.id

### Abstract:

*The research focuses on economic recovery strategies by utilizing the digital economy and financial inclusion. The basic postulate in this research is an empirical study showing an increase in the digital economy during a pandemic. This resulted in the use of financial inclusion increasing significantly. So that both are the biggest variables in post-pandemic economic recovery. The digital economy and financial inclusion are driving forces in national economic recovery. The basic assumption of this research refers to access to formal financial services, which increases the ability to drive micro-economy. The output of this research is a model of an elastic national economic recovery strategy using digital platform business and financial inclusion. The model developed in this study offers an inclusive financial access strategy in the digital economy sector to drive microeconomics. With the movement of microeconomics, the acceleration of post-pandemic economic recovery will be more effective. As an indicator of success, the objects used in this research are start-up growth and digital-based financial access. In addition, the aspects used as benchmarks for success in this model are: Governance, People, and Financial & Economic.*

**Keywords:** *Economic Recovery, Financial Inclusion, Digital Economics.*

---

### 1. Introduction

The Indonesian government declared the pandemic to end in 2023. However, several countries have ended the pandemic crisis long before 2023. The study (Kroner et al., 2021) reveals that several countries have managed to get out of the pandemic trap. However, not a few regions of the country are still struggling in economic recovery. Even India based on studies (Kedia et al., 2020) needs quite a long time to restore economic stability. It is no exception for super power countries such as the People's Republic of China (PRC) to experience the same thing. So, (Q. Wang & Zhang, 2021) reveals changes in economic growth in China due to changes in energy consumption. One of the implications of the pandemic for 2 years is financial difficulties in several regions. The fact that several countries are experiencing difficulties can be seen from the economic growth of countries in the Southeast Asia Region. Even throughout mainland Asia, only 3 countries had positive growth during the pandemic. The three countries are Vietnam 2.3%, China 2.3%, and Chinese Taipei (Taiwan) 2.98%.

The decline in economic growth cannot be separated from the drag on the economy during the pandemic. In fact, several countries have had to divert their budget allocations for vaccine spending. The study conducted (Teng et al., 2022) revealed that several countries experienced financial difficulties because they had to divert their budgets for post-pandemic recovery. Furthermore, the study conducted (Santoso & Fianto, 2022) underlined that this change in the economic map cannot be separated from restrictions during the pandemic. Some export



commodities are not well absorbed by the market (Apriliana et al., 2021). Furthermore, studies (Che et al., 2020; Mao et al., 2021) revealed that one of the economic difficulties during the pandemic was export commodities that were rejected by destination countries during the pandemic. Indonesia is not immune from financial difficulties due to the diversion of the budget for health (vaccination) spending. Several studies (Deb et al., 2022; Rodrigues & Plotkin, 2020) revealed that vaccination programs run by several countries had implications for economic contraction.

During pandemic from 2020 to 2022 has changed the business map and created new business models. One of the new business models is digital-based business in the creative industry. Digital-based business is the driving force for the economy during the pandemic. The study (Triwahyuni, 2022) reveals that a digital-based economy is a savior for micro sector businesses. Research (Santoso, 2020) also confirms that these business changes are also supported by changes in marketing models and strengthening the branding of the commodities being sold. This business transformation is also one of the strategies implemented by the government to accelerate economic recovery. This potential provides a projection of the impact of increasing the digital economy more than eightfold by 2030. This refers to the projected digital business market capitalization that has reached IDR 146 trillion in 2025 or less than 2 years from now. Furthermore, the research conducted (Siagian & Cahyono, 2021; Sutrisno, 2020) revealed that Indonesia's strategy was right on target by increasing the creative industry sector.

The focus of this research is on economic recovery strategies by utilizing the digital economy and financial inclusion. The basic postulate in this research is an empirical study showing an increase in the digital economy during a pandemic. This resulted in the use of financial inclusion increasing significantly. So that both are the biggest variables in post-pandemic economic recovery. The digital economy and financial inclusion are driving forces in national economic recovery. This refers to several studies conducted by (Santoso & Fianto, 2022; L. Wang et al., 2021a, 2021b) that an economic recovery strategy requires targeted policies to be more effective. These studies also underline that economic recovery is more effective when it focuses on the micro sector. So that these changes become a transformation that drives the improvement of the digital platform economy. Several studies (Ahmed et al., 2017; Cueto et al., 2022; Srinivasan & Eden, 2021) underline that business changes towards digital are increasingly massive. The digital economy is not affected by social restrictions during the pandemic. This type of economy continues to run because the platforms used are very much in line with the current demographics of millennial customers. Even though not a few business people are experiencing difficulties, some businesses are still surviving amid the onslaught of restrictions. According to a study (Hadjielias et al., 2022), businesses that have survived during a pandemic are those that are running a business by accommodating millennial needs with a digital mindset.

Digital Business brand referring to theory (Bican & Brem, 2020) reveals that the amount of money circulating in a digital-based business if managed properly will become the potential for economic growth. This is reinforced by the startup businesses that are developing in Indonesia until 2022 with a total of 2,391 startups. The start-up has become one of the pillars in improving the digital economy. So, it is not surprising that 2 of them have become decacorns. Meanwhile, the number of start-up businesses that have reached the unicorn phase is 8 start-ups. Startup businesses have become atrend over the past three years because the micro sector has become the safest choice to increase growth or get out of the grip of an economic crisis (Davis & Zhao, 2019;

Suwarni et al., 2020). However, to realize a digital-based business, it requires at least 3 components, namely economic, people and governance. The economy is the basis for driving all sectors, people are the market potential for product absorption, governance is the stakeholders who issue policies (Erstiawan, MS, 2018). The study (Jaswadi et al., 2015) strengthens these three components, especially the government which provides facilities in the form of infrastructure to support business.

The novelty offered in this study is the variables used, namely digital-based economy and financial inclusion. Both are macroeconomic indicators that emerged and were born during the pandemic. These two variables are also the main factors in driving economic recovery. The pragmatic contribution of this research is the application of the economic recovery strategy model for the creative industries sector using digital economics and financial inclusion. In addition, this research also contributes to the continuation of this row model which can be applied in several countries with different demographic and geopolitical conditions. This refers to research (Ajmal et al., 2021) which reveals that the solution to the problem of the downward trend of the economy during the pandemic is to increase financial stimulus to rotate the micro sector.

The digital economy is basically all economic activities with the help of the internet. In addition, the digital economy is also supported by artificial intelligence technology or what is often called Artificial Intelligence (AI). Several studies (Huang & Rust, 2021; Verma et al., 2021; Yang et al., 2021) reveal that AI has been used in many business sectors to help business people make decisions. According to a study (Ouyang & Jiao, 2021), business in this industrial revolution era cannot be separated from AI, which in turn creates a digital economy. Furthermore (Tapscott, 2018) reveals that the digital economy has very specific characteristics. These characteristics include socio-political and economic where all of them are intelligence-scale information spaces. Information capacity, access speed, data accuracy, complex data instruments, and data ordering are part of the excesses of the digital economy. Based on the study (Tapscott, 1999), there are four important points in the digital economy, namely: 1) geographic location is no longer important; 2) the existence of a platform as a keyword; 3) development of work networks; and 4) using big data. Thus, the digital economy refers to all economic activities assisted by the internet and AI. So that in its development, the digital economy has changed the pattern of economic activity not only about transactions, but further than that, namely a complex ecosystem. The next phenomenon that is developing is that the digital economy gives a new face to the business world by facilitating the transaction process.

The digital economy certainly provides benefits for business people and buying entities. The studies conducted (Rafferty et al., 2017; Triwahyuni, 2022) revealed that there are at least 5 benefits of the digital economy, namely: 1) Availability of massive information; 2) Time efficiency; 3) Cost efficiency; 4) Reducing obstacles; and 5) increasing economic growth. Besides having benefits, the digital economy also has its own risks. Studies conducted by (Chen et al., 2021; Litvintseva & Karelin, 2021; Spanagel et al., 2020) underlined at least 3 main problems facing the digital economy era. The three problems are: 1) internet security; 2) human resource capability; and 3) regulation. These three things are the main obstacles in the development of the digital economy.

Until now there is no standard term regarding financial inclusion either from textbooks or official studies in journals. However, referring to (Pikahulan, 2020) financial inclusion is the availability of financial access to various formal financial institutions, products and services. This

is aimed at none other than improving the welfare of society. In recent times there has been an increase in access to financial inclusion. This is an indication that people's understanding of products, systems, service availability and financial services is getting higher. This increase cannot be separated from relatively low costs, efficiency, effectiveness and quality of transactions. The indicators used to measure financial inclusion based on the study (Nisa et al., 2018; Widyaningsih & Hersugondo, 2021) refer to the number of accounts per population, use of accounts for savings purposes, transactions within one year. These activities include transfers, withdrawing funds, and loans.

Financial inclusion was formed basically to reduce the gap in financial services between people who already have bank accounts and those who don't. In other words, the unbanked society still gets banking financial services with certain media (Erstiawan, 2021). This access is carried out through an inclusive financial system that can be accessed by the public whether they have a bank account or not. Research conducted (Prasetyaningrum, 2021) reveals that increasing access to financial inclusion services has made it easier for formal financial services to the public at a more rational price and time. Financial inclusion is not just about holding formal savings at a bank. Furthermore (Diah Fitri Astri Mastuti & Indriyani, 2021) revealed that financial inclusion includes access to other financial products and services. Other financial services in this case include pension funds, insurance, and investment.

The development of financial inclusion is not without reason. The gap between the bank society and the unbanked society is more due to several things, namely: 1) price barrier (range of costs); 2) information barrier (limited information); 3) product barrier design (formal services that are not suitable for use); and 4) channel barrier (inappropriate means). Some of these gaps will be reduced or even eliminated by presenting services that can accommodate all layers. So that this financial inclusion will provide benefits: 1) the creation of an efficient economy; 2) financial system stability; 3) new banking market potential; 4) sustainable economic growth; and 5) improvement of community welfare.

Financial inclusion became a trend after the 2008 world crisis. This was based on the impact it had on low-income groups, living in remote areas, marginalized people or what could be called the bottom of the line pyramid group. Based on a study (Vo et al., 2021), they are a group of people who are basically unbanked (don't have a bank account) and are recorded very high outside of developed countries. The 2010 Toronto Summit reaffirmed by issuing 9 Principles for Innovative Financial inclusion to become guidelines for the development of financial inclusion.

The National Economic Recovery Program (PEN) started in 2020 during the second year of the pandemic. In those years, Indonesia's economic condition was still able to contract by 2.97% in the first quarter of 2020. This created positive sentiment for the business world. The economic situation at that time was still quite good when compared to conditions in various Southeast Asian regions. Research (Santoso, 2022; Santoso & Fianto, 2022) reveals that Indonesia's conditions are better than Singapore, Thailand and Malaysia. Even though it has not experienced a negative contraction, this phenomenon needs to be maintained to maintain economic stability. There are 3 (three) policies that can be implemented, namely: 1) increasing domestic consumption; 2) increasing the activities of the business world; 3) maintaining economic stability and monetary expansion.

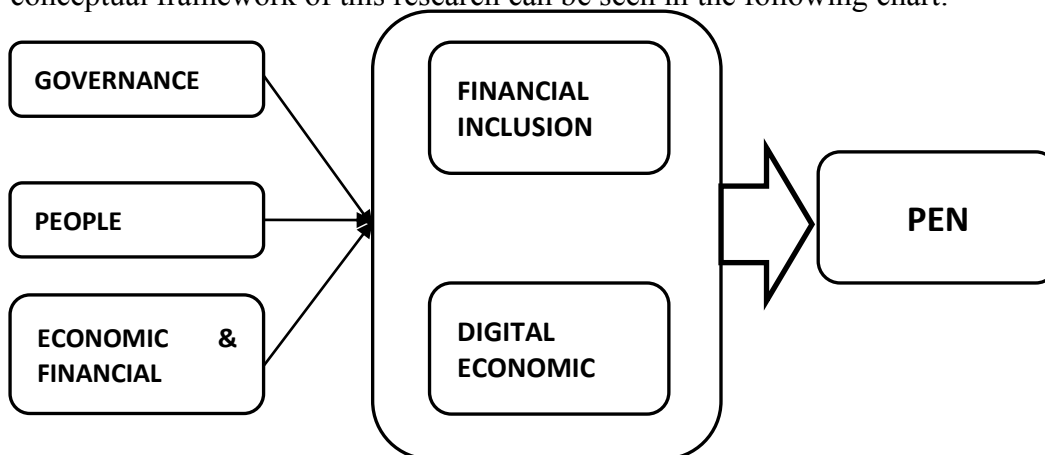
One form of monetary expansion is increasing financial inclusion, namely increasing access to formal financial services. Access to financial services is a form of financing for domestic

consumption. If domestic consumption increases, the activities of the business world, both micro and macro, will also move. But what needs to be remembered is that domestic consumption is highly dependent on people's purchasing power. This is in line with research (Prayogo & Sukim, 2021) which reveals that people's purchasing power is very vulnerable to changes due to macroeconomic conditions. Therefore, at the beginning of the PEN program, the government allocated a budget of IDR 127.1T to provide a stimulus to increase people's purchasing power.

## 2. Research Method

This research is qualitative research with a literature review approach. One of the stages in this research is to conduct an empirical study to support the basic assumptions and research hypotheses by critically examining several studies. This critical study includes a review of ideas, knowledge and also new findings in reference using an academic-oriented approach. The formulation of the theoretical and methodological contributions is the next stage. This refers to what was stated (Zed, 2004) that the stage of further qualitative research is a literature review.

This research will examine more deeply the development of the digital economy and financial inclusion which is used for National Economic Recovery. This strategy becomes a generic model and of course has high elasticity, so that the developed model can be applied to all regions/regions with different demographics and geopolitics. The elasticity of the model offered is certainly not an excuse, because this generic model can be applied in all countries with different conditions. One of the considerations for using this approach are: 1) this research will be more logical and accurate if it is carried out using a literature review approach; 2) secondary sources of research data are available in financial services entities; 3) pre-liminary research on the same topic has been carried out and requires the development and application of a more elastic model; 4) as a development, this research is a follow-up to previous research (pre-liminary research). The conceptual framework of this research can be seen in the following chart:



*Figure 1 Conceptual Framework*

This research focuses on the study of National Economic Recovery (PEN). The model developed refers to strengthening the digital economy and increasing access to financial inclusion. These two variables are the main focus in post-pandemic economic recovery. This model can be applied to various Regions with different demographics and geopolitics due to the level of

elasticity of the model. Business during a pandemic provides access to the growth of these two variables. As an indicator of success, the objects used in this research are start-up growth and digital-based financial access.

### **3. Results and Discussion**

#### **3.1 Results**

Consumer behavior during the pandemic has changed the economic map. These changes cannot be separated from the policy of restrictions during a pandemic. Consumer behavior is changing from conventional to digital in terms of making purchases. Apart from that, during this pandemic, startup businesses began to emerge which also encouraged the increase in digital finance. Startup businesses have bundles with digital financing to make it easier for consumers to make transactions. This increase of course requires supervision in the form of government regulation. So that synergy between business actors and the government is needed for the success of supervision. The following are 3 aspects that need attention in National Economic Recovery when using digital business and financial inclusion.

#### **3.2 Discussion**

Increasing economic growth cannot be separated from government intervention. Government stimulus to improve the economy is injected into various sectors. One of the sectors that was given a large fiscal stimulus space was the Ministry of Communication and Information Technology. The amount of the ministry's budget always increases from year to year.

**Table 1 Ministry of Communication and Informatics Budget**

<b><u>Budget Amount</u></b>	<b><u>Year</u></b>
<u>Rp20T</u>	<u>2020</u>
<u>Rp26T</u>	<u>2021</u>
<u>Rp26T</u>	<u>2022</u>

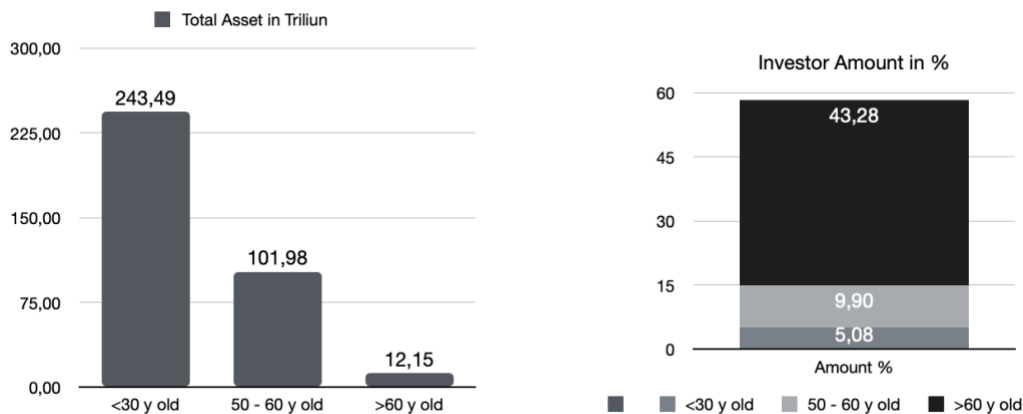
*Source:* Ministry of Communication and Informatics

The increase in the budget stimulus provided by the government in the graph above shows the government's commitment to supporting the digital economy. This large budget is used to build and provide supporting infrastructure for the digital economy. Eastern Indonesia is getting more attention to equalize access to digital business. This is to reduce inequality in the acceleration program. The studies conducted (Bican & Brem, 2020; Fraccastoro et al., 2020) underlined that good infrastructure will accelerate the improvement of the digital economy. So (Bican & Brem, 2020) reaffirms that the fundamental basis of digital business is supporting infrastructure. The state must be present to provide space for the provision of such infrastructure.

#### *A. Governance*

The state is not only here to provide infrastructure needs, but must also guarantee a strong digital ecosystem. Digital cultural behavior in the ecosystem must be created properly which is also supported by infrastructure. This culture is also accompanied by a policy from the finance

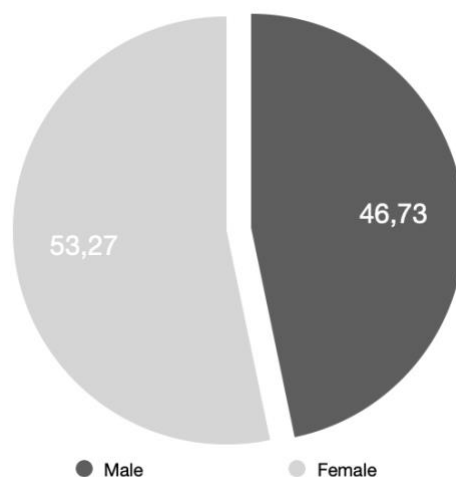
ministry by issuing retail Government Securities (SBN). This policy is in response to the demographic map of female and millennial investor dominance.



Source: Ministry of Communication and Informatics

Figure 2 Digital Asset Owner

The graphic illustration above shows that millennial assets are much larger than the adult population. Even though the total assets owned by millennials are only IDR 12.15 trillion, the number of millennials who own these assets is 43.28% of the total investors. Millennials have a higher awareness than adults. This shows that millennial literacy towards investment awareness is higher. In addition, millennial behavior when connected with digital financing has a higher awareness. This reinforces research (Perez-Montiel & Manera, 2021) that millennials with higher education will cultivate wealth through investment. The state comes by issuing retail SBN in digital form. This makes perfect sense considering that the number of investors from millennials is much larger. Even though the total asset value is not as large as that of adults (mature), this remains a great potential for the development of digital business and financial inclusion. This is considering that Indonesia's population has reached 270 million people with a composition of more than 30% of whom are millennials. So that from an involvement perspective, the state has come up with a policy to increase access to financial inclusion through digital business in the case of retail SBN issuance.

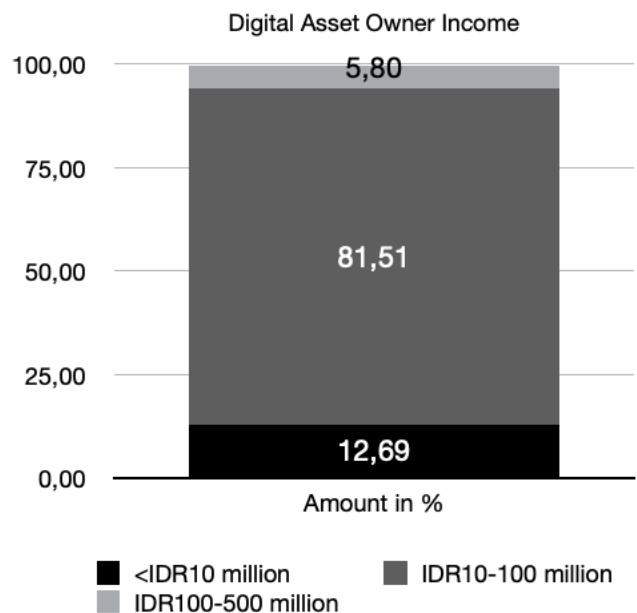


Source: Ministry of Communication and Informatics

*Figure 3 Gender of Digital Asset Owner*

The graph above shows that women have a tendency to own more digital assets. Studies (Badal & Harter, 2014; Ocampo Castilo & Maria del Socorro, 2019; Prügl & True, 2014) reinforce the notion that mentally, women have a trustworthy and savvy investor mindset. In addition, the mindset of women is considered to be smarter in making decisions in investing in securities. From a leadership perspective, research (Bornman, 2019; Kelan, 2013; Sims et al., 2017) reveals that the conservative mindset that women have in investing is a manifestation of risk mitigation. Women are more careful in making investment decisions.

Meanwhile, the development of the digital economy cannot be separated from the increase in income for the millennial generation. The millennial generation already has above average income than before. This increase in income is also higher when they also want to develop their income into the form of investment. Their investment income is channeled into digital financial sectors or instruments or in the form of digital assets. Research (Ningtyas & Wafiroh, 2021; Rahayu et al., 2022) reveals a change in the behavior of the millennial generation in treating their income. They have a tendency to reduce the consumptive culture and replace it with productive spending. Productive spending for the millennial generation is to divert spending budgets into digital asset investments. This research found the fact that the millennial generation currently has an income of over IDR 10 million. The table below shows the average income of digital asset owners in Indonesia.



Source: Indonesian Central Securities Depository

Figure 4 Digital Asset Owner Income

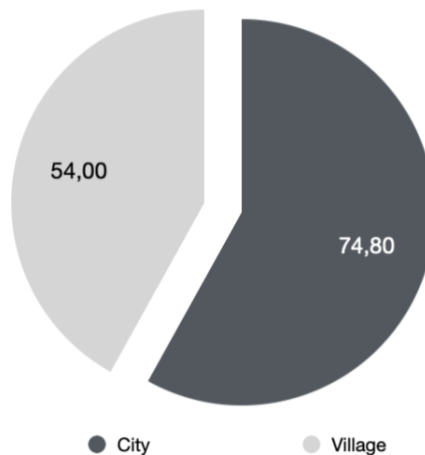
The graph above shows that the most digital asset owners are those who have an income of over IDR 10 million. Residents with this income (Rp. 10 million) have the awareness to secure their assets in digital form. This awareness is not only limited to securing assets, but also developing them. Residents with incomes above IDR 10 million are those who occupy the middleclass economic stratification. Studies (Abdullah Bindabel & Salim, 2021; Dhawan & Mehta, 2019; Nurhayati & Silvi, 2019) reveal that the motive for saving the middleclass economy apart from securing their assets also wants to develop it. So that investment behavior in this group has a more aggressive tendency. Their aggressiveness is triggered by efforts to develop capital in a relatively short time. So, their investment target is a digital investment product with a character appropriate to today's millennial age. Meanwhile, those who are mature who have an income of more than IDR 100 million behave more conservatively in managing their digital assets. They put digital assets into safer production sectors in the long term. This group is those who already have a settle business with high wealth value in the production sector. This is different from the millennial generation with an income of less than IDR 10 million. Research (Rahayu et al., 2022) reveals that this group is still focused on the distribution of needs budget posts. There are still relatively few posts for this group of investments, because they do not have sufficient knowledge and literacy about investing.

#### B. Digital Economy and Financial Inclusion

The ability to access financial service institutions is of particular concern in the national economic recovery strategy. Financial inclusion is a condition of a person's ability to access financial service institutions to make decisions. Research (Chuc et al., 2022; Ozili, 2018) reveals that the millennial generation's ability to access financial institutions can increase the decision to engage in financial inclusion. On the other hand, there is a trend of increasing access to financial



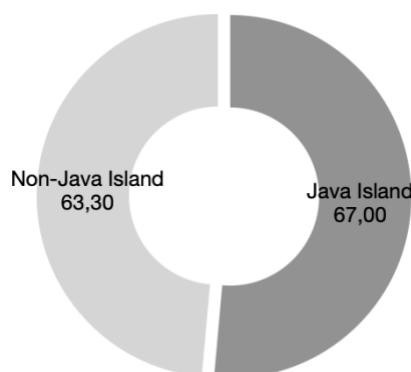
inclusion from year to year. Based on the National Financial Inclusion Survey by the Secretariat of the National Council for Financial Inclusion Bank of Indonesia 2021, it was found that city dwellers are still better at financial inclusion literacy. The data is shown in the graph below.



*Figure 5 Percentage of Financial Inclusion Account Holder*

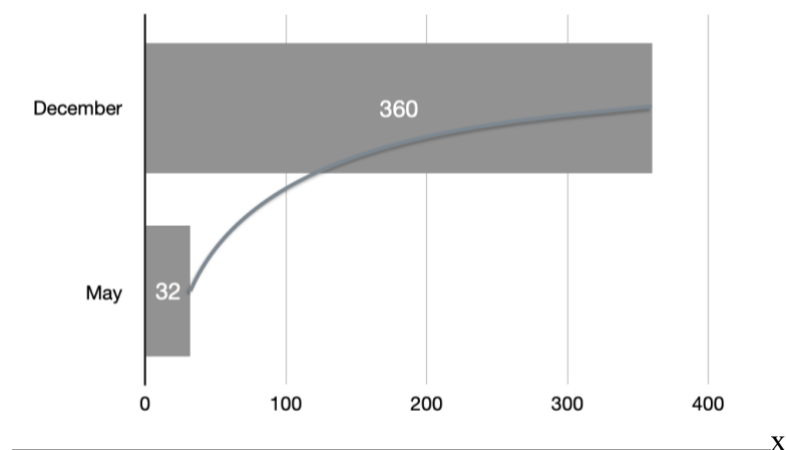
The graph above shows that 74.8% of the city's total population has an account for access to financial inclusion. In contrast, of the total population living in rural areas, only 54% of them have financial access accounts. So that the disparity between the owners of financial accounts between villages and cities is 20.8%. The literacy level of urban residents towards financial inclusion related to their transaction needs (urban residents) is much higher than that of rural residents. These needs are the excesses of a lifestyle from the development of digital business.

Meanwhile, from the side of the island of Java and outside Java also show a slightly different demographic. The following graphical data describes the demographics of financial inclusion account holders based on their place of residence in Java and Outside Java.



*Figure 6 Account Owner Demographic*

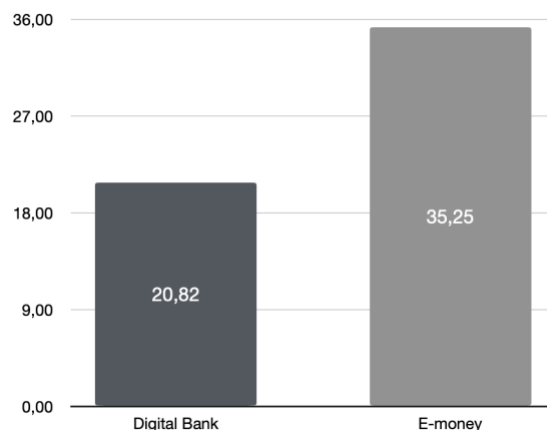
Based on the graph above, it shows that the number of financial inclusion account holders in Java is 67% of the total population. While outside Java, the total is 63.3% of the total population. The two conditions are similar in terms of total processing. So that it can be concluded that the population who have literacy towards financial inclusion has started to be high or more than half of the population. The need for access to financial inclusion is also inseparable from the increasing need for digital transactions. This is also reinforced by the value of e-commerce transactions in 2022 in Indonesia worth Rp. 536 trillion, an increase of 31% from the previous period. This is also in line with the circulation of electronic money transactions in 2022 in the amount of IDR 32 trillion. This amount has experienced a significant increase throughout 2022 by the end of the year reaching IDR 360 trillion.



*Figure 7 e-Transaction Amount*

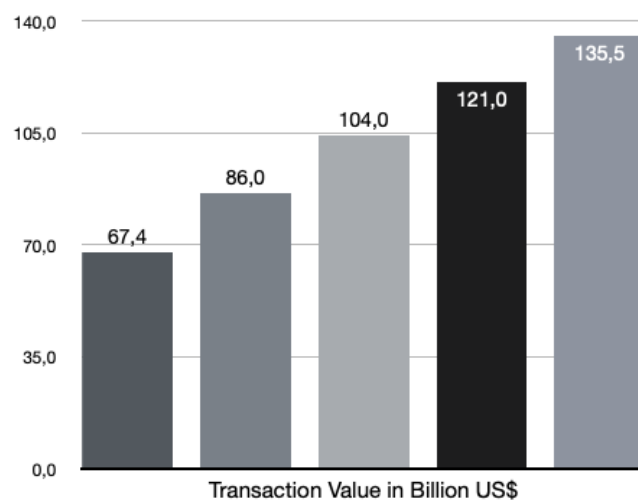
The increasing condition at the end of 2022 was triggered by an increase in the transaction value of digital banking services reaching IDR 51 trillion. The massive increase in digital transactions is a logical consequence of the fiscal stimulus provided by the government. The fiscal stimulus provided by the government is to move the micro-economic sector. Furthermore, the government also provides fiscal stimulus with policies to strengthen the digital ecosystem. This aims to increase the capitalization of digital banking service products. This easy access to financial inclusion makes it easier for micro-businesses in rural areas to make transactions, both sales and purchases. This ease of access to finance further speeds up the transaction process resulting in an increase in the micro-economic side. The National Economic Recovery Strategy is increasingly showing positive indications with increasing financial transactions in micro businesses. The PEN strategy for 2022-2023 focuses on the creative industry sector so that a supporting digital ecosystem must be properly prepared.

The growth of trade transactions using financial inclusion is also an indication of PEN's success. Based on the release (Bank Indonesia, 2022) reveals there is a tendency for digital transactions to increase. These digital transactions use more e-money facilities besides digital banking. In May 2022, the transaction growth was recorded at 32.25% yoy. Meanwhile, digital banking transactions in the same period (May 2022) grew by 20.82% yoy.



*Figure 8 Digital Transaction Growth*

The graph above confirms the phenomenon of growth in digital and banking transactions. This is as a result of increasing online shopping from the public. This growth has also finally become commonplace when the number of e-commerce visitors in 2022 reaches 157 million visitors. This data was only recorded for three months from January to March 2022. Based on reports from (Behera, 2020; Dianari, 2019; Irmawati, 2011) the transaction value of e-commerce platforms in Indonesia is expected to increase exponentially in 2025. The increase is estimated at US\$137.5M in the year. Exponential growth can be seen in the graphic illustration below:



*Figure 9 e-Commerce Transaction*

Based on the graph above, the biggest increase will occur between 2021 to 2022 of 20%. This is based on the transaction value from 2021 of US\$67.4M, increasing significantly to US\$86M. This increase was triggered by the increasingly massive digital transactions made through e-commerce. This is a manifestation of PEN's success in terms of increasing digital economy and financial inclusion. This sector grows depending on digital financing infrastructure.

The more adequate and easy access is provided, the sector will continue to grow and develop. So that community involvement in financial inclusion is one of the keys to PEN's success.

The above study also provides strengthening evidence that the National Economic Recovery strategy model using the Digital Economy and Financial Inclusion has a positive impact on improving the economy. The three synergized aspects (government, population, digital economy/financial inclusion) are the fundamental pillars of the post-pandemic economic recovery strategy. The large number of diverse demographics of Indonesia's population is a tremendous market potential. Furthermore, the digital economy that is developing in Indonesia is able to grow faster because apart from being supported by the demographic advantages of the population, the synergy of the three aspects above is also supported. Public involvement in every digital transaction and access to financial services is also a driving force for increasing financial and banking transactions. Ultimately the success of PEN is driven by the adoption of a digital platform business strategy model and increased access to financial inclusion.

#### **4. Conclusion**

The National Economic Recovery Program (PEN) remains a special concern and has been the subject of several studies. This study shows that the rapid growth of Indonesia's digital economy cannot be separated from government incentives in the PEN program. On the other hand, the digital economy ecosystem offers access to more digital financial transactions. Financial inclusion in this study refers to an increase in financial transactions in digital trade. By focusing on these two aspects (digital economic and financial inclusion), the growth of the digital trade business is also a positive form of the success of the PEN strategy. In addition, the financial inclusion strategy is one of PEN's best decisions from a management perspective. The government's PEN strategy is also a manifestation of digital business theory centered on start-ups.

The limitation of this study is that it is subject to PEN only in Indonesia. In contrast to previous research which generalized economic recovery strategies in a region (Southeast Asia) which has the same pattern and model, namely the creative industry. However, the generalization of this research is that the PEN program does not focus on the creative industries, but rather on the integration of the digital economy and finance. Both are forms or manifestations of post-pandemic changes in the corporate landscape.

#### **Reference**

- Abdullah Bindabel, W. A., & Salim, A. S. H. (2021). Relationship between saving and investment pattern and orientation towards finance among working women in the universities of Saudi Arabia. *Accounting*, 7(1). <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.011>
- Ahmed, R. R., Vveinhardt, J., & Streimikiene, D. (2017). Interactive digital media and impact of customer attitude and technology on brand awareness: evidence from the South Asian countries. *Journal of Business Economics and Management*, 18(6), 1115–1134. <https://doi.org/10.3846/16111699.2017.1400460>
- Ajmal, M. M., Khan, M., & Shad, M. K. (2021). The global economic cost of coronavirus pandemic: current and future implications. *Public Administration and Policy*, 24(3). <https://doi.org/10.1108/PAP-10-2021-0054>
- Apriliana, T., Saudi, M. H., & Sinaga, O. (2021). The Effect of Export-Import on Economic Growth During The Covid-19 Pandemic In Indonesia: an Investigation from Multiple

- Geographical Settings in Indonesia and Across Borders. *Review of International Geographical Education Online*, 11(1). <https://doi.org/10.33403/rigeo.800596>
- Badal, S., & Harter, J. K. (2014). Gender Diversity, Business-Unit Engagement, and Performance. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 21(4). <https://doi.org/10.1177/1548051813504460>
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan Bank Indonesia*.
- Behera, R. R. G. M. J. A. S. D. K. M. (2020). *Report on Indonesia e-Commerce | Metamorphosis in a Post Covid World*.
- Bican, P. M., & Brem, A. (2020). Digital Business Model, Digital Transformation, Digital Entrepreneurship: Is there a sustainable “digital”? *Sustainability (Switzerland)*, 12(13). <https://doi.org/10.3390/su12135239>
- Bornman, D. A. J. (2019). Gender-based leadership perceptions and preferences of Generation Z as future business leaders in South Africa. *Acta Commercii*, 19(1). <https://doi.org/10.4102/ac.v19i1.708>
- Che, Y., Liu, W., Zhang, Y., & Zhao, L. (2020). China’s exports during the global COVID-19 pandemic. *Frontiers of Economics in China*, 15(4). <https://doi.org/10.3868/s060-011-020-0023-7>
- Chen, Y., kumara, E. K., & Sivakumar, V. (2021). Investigation of finance industry on risk awareness model and digital economic growth. *Annals of Operations Research*. <https://doi.org/10.1007/s10479-021-04287-7>
- Chuc, A. T., Li, W., Phi, N. T. M., Le, Q. T., Yoshino, N., & Taghizadeh-Hesary, F. (2022). The necessity of financial inclusion for enhancing the economic impacts of remittances. *Borsa Istanbul Review*, 22(1). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.12.007>
- Cueto, L. J., Frisnedi, A. F. D., Collera, R. B., Batac, K. I. T., & Agaton, C. B. (2022). Digital Innovations in MSMEs during Economic Disruptions: Experiences and Challenges of Young Entrepreneurs. *Administrative Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/admsci12010008>
- Davis, C., & Zhao, L. (2019). How do business startup modes affect economic growth? *Canadian Journal of Economics*, 52(4). <https://doi.org/10.1111/caje.12417>
- Deb, P., Furceri, D., Jimenez, D., Kothari, S., Ostry, J. D., & Tawk, N. (2022). The effects of COVID-19 vaccines on economic activity. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 158(1). <https://doi.org/10.1186/s41937-021-00082-0>
- Dhawan, D., & Mehta, S. K. (2019). Saving and investment pattern: Assessment and prospects. In *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.35944/jofrp.2019.8.1.008>
- Diah Fitri Astri Mastuti, & Indriyani, F. (2021). Peran Mobile Banking dan Keuangan Inklusi Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Bulletin of Management and Business*, 2(1).
- Dianari, Rr. G. F. (2019). Pengaruh E-Commerce Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Bina Ekonomi*, 22(1), 43–62. <https://doi.org/10.26593/be.v22i1.3619.45-64>
- Erstiawan, M. (2021). Kepatuhan Emiten dalam Taksonomi Extensible Business Reporting (XBRL). *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(1), 71–85. <https://doi.org/DOI:10.25273/capital.v5i1.10308>

- Erstiawan, MS, T. S. (2018). Analisis Good Corporate Governance Pada Koperasi (Pendekatan Sistem Informasi Studi Kasus Koperasi Setia Bhakti Wanita di Surabaya). *Develop*, 5(1).
- Fraccastoro, S., Gabrielsson, M., & Pullins, E. B. (2020). The integrated use of social media, digital, and traditional communication tools in the B2B sales process of international SMEs. *International Business Review*, November, 101776. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101776>
- Hadjielias, E., Christofi, M., & Tarba, S. (2022). Contextualizing small business resilience during the COVID-19 pandemic: evidence from small business owner-managers. *Small Business Economics*. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00588-0>
- Huang, M. H., & Rust, R. T. (2021). A strategic framework for artificial intelligence in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 49(1). <https://doi.org/10.1007/s11747-020-00749-9>
- Irmawati, D. (2011). Pemanfaatan e-Commerce dalam Dunia Bisnis. *Orasi Bisnis*, VI(November), 95–112.
- Jaswadi, Iqbal, M., & Sumiadji. (2015). SME Governance in Indonesia – A Survey and Insight from Private Companies. *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 387–398. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01214-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01214-9)
- Kedia, S., Pandey, R., & Sinha, R. (2020). Shaping the Post-COVID-19 Development Paradigm in India: Some Imperatives for Greening the Economic Recovery. *Millennial Asia*, 11(3). <https://doi.org/10.1177/0976399620958509>
- Kelan, E. K. (2013). The becoming of business bodies: Gender, appearance, and leadership development. *Management Learning*, 44(1). <https://doi.org/10.1177/1350507612469009>
- Kroner, R. G., Barbier, E. B., Chassot, O., Chaudhary, S., Cordova, L., Cruz-Trinidad, A., Cumming, T., Howard, J., Said, C. K., Kun, Z., Ogena, A., Palla, F., Valiente, R. S., Troëng, S., Valverde, A., Wijethunga, R., & Wong, M. (2021). COVID-era policies and economic recovery plans: Are governments building back better for protected and conserved areas? *Parks*, 27(Special Issue). <https://doi.org/10.2305/IUCN.CH.2021.PARKS-27-SIRGK.en>
- Litvintseva, G. P., & Karelin, I. N. (2021). Sustainability of economic growth and digital risks in regions of Russia. *E3S Web of Conferences*, 296. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202129606017>
- Mao, R., Jia, Z., & Chen, K. (2021). Impacts of Import Refusals on Agricultural Exports during Pandemics: Implications for China. *China and World Economy*, 29(4). <https://doi.org/10.1111/cwe.12381>
- Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. (2021). Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? *Telaah Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.35917/tb.v20i1.183>
- Nisa, C., Trirahayu, D., & Sinuraya, M. (2018). Implementasi Metode Pengukuran Indeks Keuangan Inklusif Pada Sepuluh Bank Terbesar di Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i2.1512>
- Nurhayati, P. I., & Silvi, M. (2019). Pengaruh Saving Motives, Pengalaman Positif terhadap Keputusan Membeli Asuransi dengan Kecenderungan Membeli sebagai Variabel

- Mediasi. *Journal of Business & Banking*, 8(2), 319.  
<https://doi.org/10.14414/jbb.v8i2.1513>
- Ocampo Castilo, & Maria del Socorro. (2019). Women, Business and Leadership Gender and Organizations. *Multidisciplinary Journal of Gender Studies*, 8(2).  
<https://doi.org/10.17583/generos.2019.4402>
- Ouyang, F., & Jiao, P. (2021). Artificial intelligence in education: The three paradigms. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100020>
- Ozili, P. K. (2018). Impact of digital finance on financial inclusion and stability. *Borsa Istanbul Review*, 18(4). <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.12.003>
- Perez-Montiel, J., & Manera, C. (2021). Government public infrastructure investment and economic performance in Spain (1980-2016). *Applied Economic Analysis*.  
<https://doi.org/10.1108/AEA-03-2021-0077>
- Pikahulan, R. M. (2020). Implementasi Fungsi Pengaturan serta Pengawasan pada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Perbankan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/jphk.1103>
- Prasetyaningrum, D. A. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Persaingan Antar Bank Terhadap Stabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*.
- Prayogo, D., & Sukim, S. (2021). Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1).  
<https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.987>
- Prügl, E., & True, J. (2014). Equality means business? Governing gender through transnational public-private partnerships. *Review of International Political Economy*, 21(6).  
<https://doi.org/10.1080/09692290.2013.849277>
- Rafferty, E. R. S., Gagnon, H. L., Farag, M., & Waldner, C. L. (2017). Economic evaluations of vaccines in Canada: A scoping review. In *Cost Effectiveness and Resource Allocation* (Vol. 15, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s12962-017-0069-4>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1). <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Rodrigues, C. M. C., & Plotkin, S. A. (2020). Impact of Vaccines; Health, Economic and Social Perspectives. In *Frontiers in Microbiology* (Vol. 11).  
<https://doi.org/10.3389/fmicb.2020.01526>
- Santoso, R. (2020). Review of Digital Marketing & Business Sustainability of e-Commerce During Pandemic Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 5(2).
- Santoso, R. (2022). Disrupsi pandemi dan strategi pemulihan industri kreatif. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 48–58. <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/ManajemenKewirausahaan/article/view/2101/1453>
- Santoso, R., & Fianto, A. Y. A. (2022). Creative Industry and Economic Recovery Strategies from Pandemic Disruption. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 7(1), 47–62.
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217. <https://doi.org/10.47233/jiteksis.v3i1.212>

- Sims, C. M., Gong, T., & Hughes, C. (2017). Linking leader and gender identities to authentic leadership in small businesses. *Gender in Management*, 32(5). <https://doi.org/10.1108/GM-06-2016-0121>
- Spanagel, F. F., Belozerova, O. A., & Kot, M. K. (2020). Analysis of Legal and Economic Risks for Entrepreneurs in Digital Economy. In *Lecture Notes in Networks and Systems* (Vol. 84). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-27015-5\\_65](https://doi.org/10.1007/978-3-030-27015-5_65)
- Srinivasan, N., & Eden, L. (2021). Going digital multinationals: Navigating economic and social imperatives in a post-pandemic world. In *Journal of International Business Policy* (Vol. 4, Issue 2). <https://doi.org/10.1057/s42214-021-00108-7>
- Sutrisno, E. (2020). Post-Pandemic Economic Recovery Strategy Through The MSME's and Tourism Sector. *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 9(1).
- Suwarni, Noviantoro, R., Fahlevi, M., & Abdi, M. N. (2020). Startup valuation by venture capitalists: An empirical study Indonesia firms. *International Journal of Control and Automation*, 13(2).
- Tapscott, D. (1999). The Digital Economy Anniversary Edition: Rethinking Promise and Peril in the Age of Networked Intelligence. *Innovation Journal*, 19(5).
- Tapscott, D. (2018). The Nine Disruptions: Why We Need a New Social Contract for the Digital Economy. *Blockchain Research Institute (BRI)*, January.
- Teng, B., Wang, S., Shi, Y., Sun, Y., Wang, W., Hu, W., & Shi, C. (2022). Economic recovery forecasts under impacts of COVID-19. *Economic Modelling*, 110. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2022.105821>
- Triwahyuni, D. (2022). Indonesia Digital Economic Diplomacy During The Covid-19 Global Pandemic. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(1). <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i1.880>
- Verma, S., Sharma, R., Deb, S., & Maitra, D. (2021). Artificial intelligence in marketing: Systematic review and future research direction. *International Journal of Information Management Data Insights*, 1(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2020.100002>
- Wang, L., Zhang, M., & Verousis, T. (2021a). International Review of Financial Analysis The road to economic recovery: Pandemics and innovation. *International Review of Financial Analysis*, 75(February).
- Wang, L., Zhang, M., & Verousis, T. (2021b). The road to economic recovery: Pandemics and innovation. *International Review of Financial Analysis*, 75. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101729>
- Wang, Q., & Zhang, F. (2021). What does the China's economic recovery after COVID-19 pandemic mean for the economic growth and energy consumption of other countries? *Journal of Cleaner Production*, 295. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126265>
- Widyaningsih, N., & Hersugondo, H. (2021). Inklusi Keuangan dan Profitabilitas Bank di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(2). <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i2.327>
- Yang, X., Li, H., Ni, L., & Li, T. (2021). Application of artificial intelligence in precision marketing. *Journal of Organizational and End User Computing*, 33(4). <https://doi.org/10.4018/JOEUC.20210701.0a10>
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Perpustakaan* (1st ed.). Yayasan Obor Indonesia.